

**HUBUNGAN ANTARA KEPERIBADIAN *HARDINESS* DENGAN
KECENDERUNGAN *PROBLEM FOCUS COPING* PADA
ANGGOTA POLISI**

SKRIPSI



Oleh:
Novi Handayani
201310230311179

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
TAHUN 2017**

**HUBUNGAN ANTARA KEPERIBADIAN *HARDINESS* DENGAN
KECENDERUNGAN *PROBLEM FOCUS COPING* PADA
ANGGOTA POLISI**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Muhammadiyah Malang
Sebagai salah satu persyaratan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Psikologi**

**Oleh:
Novi Handayani
201310230311179**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
2017**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Novi Handayani

Nim : 201310230311179

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal, 29 Juli 2017
dan dinyatakan memenuhi syarat sebagai kelengkapan
memperoleh gelar Sarjana (S1) Psikologi
Universitas Muhammadiyah Malang

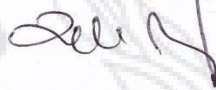
SUSUNAN DEWAN PENGUJI :

Ketua/Pembimbing I,



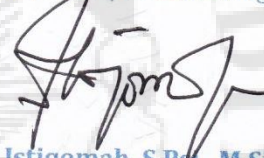
Zakarija Achmat, S.Psi., M.Si

Anggota I



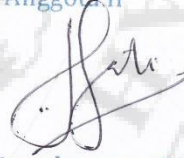
Tulus Winarsunu, Dr. M.Si

Sekretaris/Pembimbing II,




Istiqomah, S.Psi., M.Si

Anggota II



Susanti Prasetyaningrum, S.Psi, M.Psi



Mengesahkan
Dekan,

Dr. Iswinarti, M.Si.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Novi Handayani
NIM : 201310230311179
Fakultas/Jurusan : Psikologi
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Malang

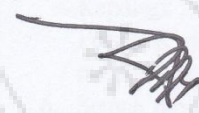
Menyatakan bahwa skripsi/karya ilmiah yang berjudul:
Hubungan antara Kepribadian *Hardiness* dengan kecenderungan *Problem Focus Coping* pada Anggota Polisi

1. Adalah bukan karya orang lain baik sebagian maupun keseluruhan kecuali dalam bentuk kutipan yang digunakan dalam naskah ini dan telah disebutkan sumbernya.
2. Hasil tulisan karya ilmiah/skripsi dari penelitian yang saya lakukan merupakan Hak bebas Royalti non eksklusif, apabila digunakan sebagai sumber pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia mendapat sanksi sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

Malang, 17 Juli 2017

Mengetahui,
Pembantu Dekan I



Yudi Suharsono, S.Psi., M.Si.

Yang menyatakan



Novi Handayani

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada kehadiran Allah SWT atas nikmat pengetahuan dan kesempatan yang selama ini diberikan sehingga kurun waktu beberapa bulan penulis diperkenankan untuk menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan antara Kepribadian *Hardiness* dengan kecenderungan *Problem Focus Coping* pada Anggota Polisi” sebagai salah satu syarat wajib untuk memperoleh gelar sarjana psikologi di Universitas Muhammadiyah Malang.

Penulis mengucapkan banyak terimakasih atas dukungan dan bimbingan yang diberikan sebagai penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan lancar. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Iswinarti, M.Si, selaku dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang
2. Zakarija Achmat, S.Psi. M.Si selaku pembimbing I sekaligus dosen wali dan Istiqomah, S.Psi. M.Si pembimbing II yang telah mendidik, membimbing, dan mengarahkan penulis selama proses skripsi maupun selama kuliah. Terimakasih banyak atas segala ilmu yang diberikan kepada penulis hingga saat ini.
3. Yuni Nurhamida, S.Psi., M.Psi, selaku ketua program studi Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang.
4. Bapak Mulyono Hadi Sutrisno dan Ibu Evi Yusriani selaku orang tua yang selalu memberikan dukungan, do'a, nasehat dan perjuangannya yang tak bisa dikatakan sejak penulis kecil hingga sekarang beliau sangatlah berjasa besar. Trisna Dwi Aprihadi, adikku terima kasih sudah menggantikan tanggung jawabku dirumah selama aku merantau kuliah di Malang. Semoga kita dapat meraih cita-cita kita dan jadi anak yang membanggakan bapak dan ibu, Aamiin.
5. Terimakasih kepada Ibu AKP Mei, Bapak Bripka Untung, Bapak Aiptu Pribadi, Kapolsek Karangploso, Kapolsek Dau, Kapolsek Klojen, Kapolsek Lowokwaru dan pihak-pihak dari Polresta Malang, Polsek Dau, Polsek Klojen, Polsek Lowokwaru, dan Polsek Karangploso yang telah memberikan kesempatan dan izin untuk melakukan penelitian.
6. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah banyak memberikan bantuan pada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari tiada satupun karya manusia yang sempurna, sehingga kritik dan saran demi perbaikan karya ini sangat penulis harapkan. Meski demikian, penulis berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, Aamiin.

Malang, 17 Juli 2017
Penulis

Novi Handayani

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
SURAT PERNYATAAN	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
ABSTRAK	1
PENDAHULUAN.....	2
Kepribadian <i>Hardiness</i>	5
Aspek Kepribadian <i>Hardiness</i>	6
Fungsi <i>Hardiness</i>	6
Faktor yang Mempengaruhi <i>Hardiness</i>	6
<i>Problem Focused Coping</i>	7
Aspek <i>Problem Focused Coping</i>	7
Faktor yang Mempengaruhi <i>Problem Focused Coping</i>	8
Hubungan antara kepribadian <i>Hardiness</i> dengan <i>Problem Focused Coping</i> pada anggota Polisi	8
Kerangka Berfikir	10
Hipotesis	11
METODOLOGI PENELITIAN.....	11
Rancangan Penelitian	11
Subjek Penelitian	11
Variabel dan Instrument Penelitian	11
Prosedur dan Analisa Data	13
HASIL PENELITIAN	13
DISKUSI	15
SIMPULAN DAN IMPLIKASI	18
REFERENSI	19
LAMPIRAN	23

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Indeks Validitas dan Reliabilitas skala penelitian.....	12
Tabel 2. Deskripsi data berdasarkan identitas subjek.	13
Tabel 3. Deskripsi <i>Problem Focus Coping</i> Berdasarkan Demografis	14
Tabel 4. Hasil Analisis Data	15



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Dinamika psikologis hubungan kepribadian <i>hardiness</i> dengan <i>problem focus coping</i>	10
---	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas skala Hardiness	23
Lampiran 2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas skala <i>Problem Focus Coping</i>	25
Lampiran 3. Blue Print Skala Kepribadian <i>Hardiness</i> dan <i>Problem Focus</i> <i>Coping</i> sebelum Try Out	27
Lampiran 4. Blue Print Skala Kepribadian <i>Hardiness</i> dan <i>Problem Focus</i> <i>Coping</i> setelah Try Out.....	28
Lampiran 5. Rangkuman Validitas dan Reliabilitas skala.....	39
Lampiran 6. Skala Try Out Kepribadian <i>Hardiness</i> dan <i>Problem Focus</i> <i>Coping</i>	30
Lampiran 7. Skala Penelitian Kepribadian <i>Hardiness</i> dan <i>Problem Focus</i> <i>Coping</i>	33
Lampiran 8. Output hasil uji normalitas	36
Lampiran 9. Output hasil uji korelasi.....	37
Lampiran 10. Output Uji regresi	38
Lampiran 11. Tabulasi data kasar subjek	39
Lampiran 12. Tabulasi data kasar penelitian instrumen <i>Hardiness</i>	41
Lampiran 13. Tabulasi data kasar penelitian instrumen <i>Problem Focus</i> <i>Coping</i>	44
Lampiran 14. Tabel Perhitungan <i>Problem Focus Coping</i> berdasarkan Demografis.....	47
Lampiran 15. Deskripsi <i>Problem Focus Coping</i> Pada Polisi.....	48
Lampiran 16. Surat Penelitian.....	49

HUBUNGAN ANTARA KEPERIBADIAN *HARDINESS* DENGAN KECENDERUNGAN *PROBLEM FOCUSED COPING* PADA ANGGOTA POLISI

Novi Handayani
Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Malang
novihandayani902@gmail.com

Stressor yang dialami setiap anggota Polisi dapat dimaknai berbeda tergantung oleh penilaian kognitif dari setiap individu. Kepribadian *hardiness* dan *problem focus coping* yang dimiliki individu bisa mempengaruhi seseorang dalam menghadapi pekerjaannya yang sulit, berbahaya dan *stressfull*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kepribadian *hardiness* dengan *problem focus coping* pada Polisi. Penelitian ini menggunakan skala *hardiness* yang memiliki indeks validitas 0,635-0,869 dan reliabilitas 0,952 dengan skala *problem focus coping* dengan validitas 0,698-0,964 dan reliabilitas 0,986 sebagai alat ukur. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 100 orang anggota Polisi dengan teknik sampling yang digunakan ialah *kuota sampling*. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat hubungan positif dan signifikan antara kepribadian *hardiness* dengan *problem focus coping* pada polisi ($r = 0,664$; $p = 0,000$). Sumbangan efektif kepribadian *hardiness* terhadap *problem focus coping* sebesar 44,1%. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi kepribadian *hardiness* maka semakin tinggi *problem focus coping* yang dimiliki.

Kata Kunci : Kepribadian *Hardiness*, *Problem Focus Coping*, Polisi.

The stressors experienced by each member of the Police can be interpreted differently depending on the cognitive judgment of each individual. Hardiness personality and problem focus coping of the individual can affect a person in the face of difficult, dangerous and stressfull work. The purpose of this study to determine whether there is a relationship between personality hardiness with problem focus coping on Police. This research uses hardiness scale which has validity index 0,635-0,869 and reliability 0,952 with scale focus coping with validity 0,698-0,964 and reliability 0,986 as measuring instrument. The sample in this research is 100 Police members with sampling technique used is the sampling quota. The result of this research is there is positive and significant correlation between personality of hardiness with problem focus coping at police ($r = 0,664$; $p = 0,000$). The effective contribution of hardiness personality to problem focus coping is 44.1%. It shows that the higher personality of hardiness then the higher the problem of coping focus.

Keywords : *Hardiness personality, Problem Focus Coping, Police.*

Kepolisian Negara Republik Indonesia (Polri) adalah sebuah lembaga hukum yang siap membantu apapun pengaduan dari masyarakat terkait tindak kriminal, seperti pencurian, pembunuhan, perampokan dan tindak kriminal lainnya. Selain itu, polisi sebagai aparaturnegara bertugas memberikan pelayanan kepada masyarakat dengan prima dan cepat sehingga masyarakat benar-benar bisa merasakan profesionalitas Polisi dalam melaksanakan tugas sesuai dengan undang-undang dan hukum yang berlaku (www.polri.go.id).

Tuntutan tugas yang banyak pada anggota Polisi, rentan menimbulkan stres kerja yang tinggi. Pernyataan tersebut didukung dengan survei yang dilakukan oleh Supriadi (dalam laman cnnindonesia.com pada tanggal 13 Januari 2016, *Daftar 10 Pekerjaan Paling Stres Tahun Ini*). Dimana dari 10 pekerjaan dengan tingkat stres kerja tertinggi, Polisi sebagai salah satu pekerjaan dalam bidang hukum menempati posisi ke 4. Menurut Schuller & Jakson dkk (dalam Dodik & Astuti, 2012) profesi Polisi merupakan salah satu profesi yang mempunyai stres kerja tinggi. Tugas dan tanggungjawab yang bahkan satu anggota Polisi dapat menanggung beban tugas yang berlebihan (*double job*) dapat dikatakan sebagai stress kerja, Miller & Phillip (dalam Naqvi, 2013) menjelaskan stres kerja adalah suatu perasaan yang menekan atau rasa tertekan yang dialami karyawan dalam menghadapi pekerjaannya. Masing-masing individu memiliki berbagai macam cara dalam mengatasi masalah atau hambatan.

Hal-hal yang dilakukan individu untuk mengatasi keadaan atau situasi yang tidak menyenangkan, menantang, menekan ataupun mengancam disebut sebagai *coping* (Lazarus, dalam Mohammady dkk, 2012). Glen dan Marilyn (Munaf & Moosa, 2012) mengatakan jenis *coping* yang lebih tepat untuk mengurangi stressor dilingkungan kerja dan membawa pengaruh positif terhadap pekerjaan ialah *problem focus coping*. *Problem focus coping* merupakan usaha untuk melakukan sesuatu yang bersifat konstruktif mengenai kondisi stres yang dianggap membahayakan, menekan atau menantang individu (Taylor, Putri 2015). Faktor yang mempengaruhi kecenderungan seseorang dalam menggunakan *problem focus coping* menurut Folman dan Moskowitz (dalam Perdana, 2015) ada dua yaitu faktor penilaian terhadap karakteristik dari situasi yang menimbulkan stres dan faktor kepribadian yang bersifat optimis.

Faktor penilaian terhadap karakteristik dari situasi yang menimbulkan stres adalah bagaimana seorang individu menilai situasi atau kondisi yang menimbulkan stres dapat dikontrol atau tidak. Seseorang yang merasa bahwa situasi atau kondisi yang menyebabkan stres dapat dikontrol atau diubah akan cenderung untuk menggunakan *problem focus coping*. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Azeem (2010), seorang dosen memiliki tingkat *burnout* (kelelahan emosional) dan *depersonalisasi* yang rendah serta memiliki perasaan berprestasi yang tinggi dalam dirinya. Para dosen memiliki keyakinan yang kuat untuk dapat mencapai tujuan mereka, sehingga mereka memiliki motivasi yang tinggi dalam berprestasi. Dapat dikatakan bahwa seorang dosen memiliki *burnout* yang rendah karena mereka memiliki kemampuan yang efektif dan efisien dalam berurusan dengan aneka masalah siswa dan jenis masalah lainnya. Dengan demikian perasaan kompetisi dan harga diri yang tinggi memungkinkan para dosen untuk melawan *burnout*. Para dosen merasa bahwa perilaku dan tindakan yang mereka

lakukan berada dalam kendali mereka sendiri dan mereka percaya bahwa peristiwa perubahan merupakan hasil alami dari tindakan dan perilaku yang mereka lakukan. Dapat disimpulkan para dosen cenderung menggunakan *problem focus coping* untuk menghadapi masalahnya sehingga tingkat *burnout* mereka rendah. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Bahrami & Izedi (2016) terhadap 246 perawat diketahui bahwa individu yang memiliki kontrol saat dihadapkan dengan situasi yang menekan akan menurunkan tingkat *burnout* dan dengan menciptakan lingkungan kerja yang mendukung akan meningkatkan tanggung jawab sosial pada diri perawat. Para perawat percaya dan bertindak dengan keyakinan bahwa diri mereka sendirilah yang menentukan *reward* dan hukuman (ganjaran yang positif dan negatif) yang mereka terima dalam hidup ini.

Faktor kepribadian yang bersifat optimis memiliki penilaian diri secara positif dan dianggap dapat mempengaruhi strategi coping. Seseorang yang mempunyai sifat optimis akan cenderung untuk menggunakan *problem focused coping* dibandingkan dengan mereka yang mempunyai sifat pesimis. Sifat optimis dapat membuat seseorang mengatasi stres secara efektif dan konsekuensinya adalah menurunkan resiko terhadap sakit. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Ekici (2017) diperoleh hasil bahwa gaya mengatasi stres para guru di Prasekolah berupa memberikan penilaian yang positif terhadap situasi yang penuh dengan stres, meningkatkan kepercayaan diri dan membangun pola pikir optimis guna menurunkan tingkat keputusasaan. Dapat disimpulkan bahwa strategi *coping* yang digunakan para guru Prasekolah merujuk pada *problem focus coping*, yang dimana guru menciptakan pemecahan alternative untuk menurunkan tingkat keputusasaannya.

Individu yang cenderung menggunakan *problem focus coping* dalam menghadapi situasi stres yang dialaminya akan cenderung untuk lebih terfokus terhadap masalah yang dihadapinya dan berupaya untuk mencari cara menyelesaikan masalahnya. Mereka yakin bahwa hal-hal yang menjadi sumber masalah masih dapat diubah. Seorang anggota Polisi yang menggunakan *problem focus coping* dalam menghadapi stressor akan memandang bahwa situasi *stressfull* dapat dikontrol dengan fokus memikirkan alternatif pemecahan masalah serta memiliki harapan positif (optimisme) tentang segala sesuatu yang terjadi akan mampu teratasi dengan baik. Beberapa media pernah memberitakan kasus yang terjadi di lingkungan kepolisian, seperti yang diberitakan pada harian detik.com (Tohari, 2016) mengenai kejadian seorang anggota polisi bunuh diri menembak kepalanya menggunakan senjata api dikarenakan depresi (diakses 09/03/2017, 12.24 WIB). Kejadian anggota polisi yang melakukan bunuh diri tidak hanya itu, dilansir dari harian cnnindonesia.com dan tempo.com Polri mencatat pada tahun 2016 terdapat 13 anggota polisi tewas bunuh diri. Angka tersebut meningkat 117 persen dibanding tahun sebelumnya yaitu enam anggota. Berbagai faktor diduga sebagai pendorong polisi melakukan aksi bunuh diri, dari mulai stress karena masalah keluarga, sakit yang berkepanjangan, masalah asmara dan lain sebagainya. Namun menurut Inspektur Jenderal Boy Raffli Amar, penyebab banyaknya polisi bunuh diri dikarenakan setiap manusia memiliki batas tertentu dalam menghadapi situasi tertekan. Ada manusia yang tidak mampu menahan tekanan psikologis dan psikis yang akhirnya melakukan bunuh diri. Berdasarkan dari fenomena tersebut dapat dilihat bahwa kepribadian menjadi faktor penting dalam menghadapi stressor. Smith (Sari, 2013) menjelaskan bahwa setiap orang memiliki

tingkat stres yang berbeda, tingkat stres yang memadai bagi seseorang belum tentu memadai untuk orang lain. Hal tersebut sangat dipengaruhi oleh bagaimana seseorang tersebut merespon stimuli yang datang pada dirinya, masing-masing orang akan memberikan respon yang berbeda dari stimuli yang dimunculkan oleh lingkungannya ataupun dari dalam dirinya.

Dalam sebuah artikel yang ditulis oleh Charles S. Carver dan Jenniver C.S (2010) yang membahas mengenai kepribadian dan *coping* juga menjelaskan mengenai adanya pengaruh kepribadian terhadap *coping* stres yang dilakukan individu. Lebih lanjut dijelaskan bahwa kepribadian individu berpengaruh terhadap bagaimana individu tersebut memandang sebuah masalah atau tekanan dalam hidupnya. Masing-masing individu mempunyai kepribadian yang berbeda dan memiliki respon yang berbeda pula saat berhadapan dengan *stressor*. Maddi (2013) menyatakan bahwa salah satu kepribadian yang dianggap dapat melawan stres adalah *hardiness*, yang dimana membuat individu menjadi lebih kuat, tahan, stabil, dan optimis dalam menghadapi stres dan mengurangi efek stres yang dihadapi, senang bekerja keras karena dapat menikmati apa yang dia lakukan, memandang hidup ini sebagai sesuatu yang harus diisi agar memiliki makna, dan juga mampu menghadapi setiap peristiwa dalam kehidupannya. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2013) diperoleh hasil bahwa wanita karir yang memiliki kepribadian *hardiness* cenderung menggunakan *problem focus coping* sebagai coping yang efektif.

Individu yang tidak memiliki kepribadian *hardiness* menunjukkan tanda-tanda tingginya tegangan psikis, sedangkan individu dengan kepribadian *hardiness* umumnya menunjukkan tanda – tanda rendahnya ketegangan psikis seperti kecemasan, depresi, serta kecurigaan. Sebaliknya individu dengan kepribadian *hardiness* rendah akan memberikan penilaian kognitif secara negatif terhadap situasi yang penuh stres sehingga cenderung memunculkan respon yang negatif. Individu akan pesimis karena situasi yang membuat stres dipandang sebagai hal yang mengancam dan tidak dapat diubah, sehingga reaksi yang muncul adalah menghindarkan diri dari situasi yang mengancam tersebut. Sependapat dengan hal tersebut Gentry dan Kobasa (dalam Dodik & Astuti, 2012) menyatakan bahwa individu dengan kepribadian *hardiness* yang rendah akan cenderung melakukan regresif koping yaitu berusaha untuk menyangkal, menghindari, lepas dari situasi penuh stres.

Selanjutnya, seseorang dengan kepribadian *hardiness* percaya bahwa mereka dapat mengontrol kejadian-kejadian yang terjadi dalam hidup mereka. Mereka yakin bahwa situasi atau kondisi yang menyebabkan stres tersebut dapat dikontrol. Seseorang yang merasa bahwa situasi atau kondisi yang menyebabkan stres dapat dikontrol atau diubah akan cenderung untuk menggunakan *problem focused coping*. Anggota Polisi yang memiliki kepribadian *hardiness* cenderung akan lebih tahan terhadap situasi stres terutama stres yang ditimbulkan dari beban tugas yang dimilikinya, akan bersikap lebih positif dan lebih optimis dalam bertugas. Kepribadian akan mempengaruhi bagaimana individu dalam menghadapi dan menyelesaikan setiap persoalan ataupun masalah yang dihadapinya. Kepribadian tahan banting akan cenderung melihat masalah sebagai suatu tantangan yang harus segera diselesaikan dan dihadapi. Hal tersebut akan membuat individu cenderung untuk tidak menunda-nunda dalam menyelesaikan masalah, sehingga berusaha untuk menyelesaikan

masalah secara langsung. Penyelesaian masalah secara langsung tersebut mengacu pada salah satu bentuk *coping*, yaitu *problem focused coping* yaitu cara menyelesaikan masalah secara langsung (dalam Dodik & Astuti, 2012; Hatta, 2015)

Berdasarkan uraian diatas, dapat ditarik rumusan masalah apakah ada hubungan antara kepribadian *hardiness* dengan *problem focused coping* pada anggota Polisi. Manfaat penelitian ini berupa memberikan pengetahuan dalam dunia Psikologi Industri dan Organisasi serta memberikan gambaran terkait hubungan antara kepribadian *hardiness* dengan *problem focused coping* kepada Lembaga Psikologi Polri. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan kepribadian *hardiness* dengan kecenderungan *problem focus coping* pada Polisi. Urgency penelitian ini dapat memberikan referensi bagi pihak atasan Kepolisian Republik Indonesia, untuk lebih memberikan pengawasan dan perhatian terhadap profesionalisme anggota Polisi dalam menjalankan tugasnya sehari-hari guna memperbaiki kualitas diri dari anggota Kepolisian Republik Indonesia.

Kepribadian *Hardiness*

Allport (dalam Alwisol, 2011) kepribadian merupakan organisasi dinamik dalam sistem psikofisik yang menentukan penyesuaiannya yang unik dengan lingkungannya. Kepribadian dibentuk oleh *trait* sebagai struktur neuropsikis yang membimbing orang untuk bertindak laku yang konsisten disetiap waktu dan tempat, merespon secara sama kelompok stimuli yang mirip.

Nurtjahjanti & Ratnaningsih (2011) menyatakan *hardiness* merupakan suatu struktur kepribadian yang membedakan individu dalam menanggapi lingkungan yang penuh dengan stres. Sukmono (dalam Olivia, 2014) berpendapat bahwa kepribadian tahan banting merupakan suatu ketahanan psikologis yang dapat membantu dalam mengelola stress. Kemampuan setiap individu dalam menghadapi berbagai kejadian hidup yang menekan tidaklah sama, tetapi tergantung pada banyak hal, salah satunya adalah kepribadian (Puspasari, 2006). *Hardiness* menjadi suatu faktor yang dapat mengurangi stress dengan cara mengubah persepsi terhadap stressor. Menurut Moorhead & Griffin (2013) orang-orang dengan kepribadian tahan banting (*hardiness*) mempunyai locus kendali internal, berkomitmen kuat terhadap kegiatan-kegiatan dalam kehidupan mereka, dan memandang perubahan sebagai kesempatan untuk maju dan tumbuh.

Baumeister (2007) mendefenisikan *hardiness* sebagai *trait* kepribadian yang diasosiasikan dengan kemampuan individu untuk mengatur dan merespon kejadian yang dialami yang dapat menimbulkan stress dengan mengubah lingkungan yang berpotensi buruk menjadi kesempatan untuk belajar. Maddi (2013) menyatakan *hardiness* adalah gaya kepribadian yang dikarakteristikan oleh suatu komitmen, pengendalian, dan persepsi terhadap masalah-masalah sebagai tantangan (daripada sebagai ancaman).

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *hardiness* adalah karakteristik kepribadian yang membuat individu menjadi lebih kuat, tahan, stabil dan optimis. Individu yang memiliki *hardiness* tinggi akan memiliki kepercayaan bahwa individu tersebut dapat *survive* dan mampu tumbuh belajar dan menghadapi suatu tekanan dengan cara mengubah *stressor* negatif menjadi suatu tantangan yang positif (Kobasa, dalam Berahmawati, 2016; Sari, 2013). *Hardiness* pada individu terlihat dalam komitmen, kontrol, dan persepsinya terhadap masalah sebagai tantangan.

Aspek Kepribadian *Hardiness*

Menurut Kobasa (dalam Olivia, 2014) menjelaskan adanya tiga aspek *hardiness*. Ketiga aspek itu adalah :

1. Kontrol (*Control*)
Kontrol adalah keyakinan individu bahwa dirinya dapat mempengaruhi peristiwa-peristiwa yang terjadi atas dirinya. Aspek ini berisi keyakinan bahwa individu dapat memengaruhi atau mengendalikan apa saja yang terjadi dalam hidupnya. Individu percaya bahwa dirinya dapat menentukan terjadinya sesuatu dalam hidupnya, sehingga tidak mudah menyerah ketika sedang berada dalam keadaan tertekan. Individu dengan *hardiness* yang tinggi memiliki pandangan bahwa semua kejadian dalam lingkungan dapat ditangani oleh dirinya sendiri dan ia bertanggung jawab terhadap apa yang harus dilakukan sebagai respon terhadap stres.
2. Komitmen (*Commitmen*)
Menggambarkan sejauh mana individu yakin dan bertahan terhadap sesuatu yang sedang dijalani. Kecenderungan melibatkan diri dalam aktivitas yang dihadapi dan meyakini bahwa hidup itu memiliki makna serta tujuan.
3. Tantangan (*Challenge*)
Individu yang memandang segala sesuatu secara positif dan optimis. Individu memiliki keyakinan bahwa perubahan merupakan suatu yang biasa terjadi dalam kehidupan sehingga perubahan ini dipandang bukan sebagai suatu ancaman pada keamanan melainkan suatu kesempatan untuk lebih berkembang dan tumbuh.

Fungsi *Hardiness*

Fungsi yang dimiliki oleh *hardiness* menurut Hatta (2015) yaitu :

1. Membantu individu dalam proses adaptasi dan lebih memiliki toleransi terhadap stress.
2. Mengurangi akibat buruk dari stress kemungkinan terjadinya burnout dan penilaian negatif terhadap suatu kejadian yang mengancam dan meningkatkan penghargaan untuk melakukan coping yang berhasil.
3. Membuat individu tidak mudah jatuh sakit.
4. Membantu individu mengambil keputusan yang baik dalam situasi tertekan dan keadaan stress.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan secara umum bahwa kepribadian tabah (*hardiness*) dapat mengurangi efek buruk dari stress yang dialami oleh individu dan dapat memberi penilaian yang lebih positif terhadap suatu kejadian sehingga meningkatkan harapan yang akhirnya dapat membantu individu mengambil keputusan yang baik.

Faktor yang Mempengaruhi *Hardiness*

Hatta (2015) mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi *hardiness* antara lain :

1. Kemampuan untuk membuat rencana yang realistis, dengan kemampuan individu merencanakan hal yang realistis maka saat individu menemui suatu masalah maka individu akan tahu apa hal terbaik yang dapat individu lakukan dalam keadaan tersebut.

2. Memiliki rasa percaya diri dan citra diri positif, individu akan lebih santai dan optimis jika individu memiliki rasa percaya diri yang tinggi dan citra diri yang positif maka individu akan terhindar dari stress.
3. Mengembangkan keterampilan komunikasi dan kapasitas untuk mengelola perasaan yang kuat dan impuls.

Dari penjabaran diatas, dapat disimpulkan banyak hal yang dapat mempengaruhi hardiness antara lain faktor dari dalam diri individu itu sendiri seperti kemampuan individu untuk membuat rencana yang realistis, memiliki rasa percaya diri dan citra diri positif, keterampilan individu berkomunikasi.

Problem Focused Coping

Taylor (Putri, 2015) mengemukakan bahwa *coping* adalah suatu proses dimana individu mencoba untuk mengelola perbedaan yang ada antara tuntutan-tuntutan (baik itu tuntutan yang berasal dari individu maupun tuntutan yang berasal dari lingkungan) dengan sumber-sumber daya yang dimiliki individu tersebut dalam menghadapi situasi stres. Lazarus dan Folkman menambahkan bahwa *coping* sebagai upaya perilaku dan kognitif untuk mengelola tuntutan eksternal atau internal khusus yang dinilai sebagai situasi yang berat atau melebihi sumber daya individu (dalam Pasudewi, 2013).

Problem Focused Coping merupakan salah satu bentuk *coping* yang lebih berorientasi pada pemecahan masalah (*problem solving*), meliputi usaha-usaha untuk mengatur atau merubah kondisi objektif yang merupakan sumber kecemasan atau melakukan sesuatu untuk merubah sumber kecemasan tersebut, Folkman & Lazarus (Achroza, 2013). *Problem-focused coping* merupakan strategi yang bersifat eksternal. Orientasi utama *problem-focused coping* adalah mencari dan menghadapi pokok permasalahan dengan cara mempelajari strategi atau keterampilan-keterampilan baru dalam rangka mengurangi stresor yang dihadapi atau dirasakan. Pendapat senada mengenai *problem-focused coping* dikemukakan oleh Taylor (Putri, 2015) yang menyatakan *problem-focused coping* sebagai usaha untuk melakukan sesuatu yang bersifat konstruktif mengenai kondisi stress yang dianggap membahayakan, menekan atau menantang individu. *Problem-focused coping* juga dapat diarahkan baik pada lingkungan maupun pada diri individu sendiri, yang mencakup penyusunan rencana tindakan, pelaksanaan, dan cara mempertahankan untuk mendapatkan hasil seperti yang diinginkan.

Aspek Problem Focused Coping

Cohen dan Lazarus (Achroza, 2013) mengungkapkan aspek-aspek strategi *coping*, yang berorientasi pada masalah (*problem-focused coping*) meliputi:

- a. *Direct action*, yaitu melakukan tindakan langsung untuk mengatasi masalahnya dan menyusun langkah-langkah apa yang harus dilakukan, contohnya melakukan negosiasi atau konsultasi, membujuk atau menghukum seseorang.
- b. *Seeking information*, yaitu mencari informasi termasuk mendapatkan pengetahuan / keterampilan baru mengenai situasi *stress* yang dialami. Memikirkan dan mempertimbangkan beberapa alternative pemecahan masalah.
- c. *Turning to other*, yaitu individu mencari bantuan, keterangan dan penghiburan dari keluarga, sahabat, maupun orang lain. Meminta pendapat orang lain baik kepada orang yang terlibat ataupun kepada penyebab masalah yang dihadapinya untuk memikirkan atau menyelesaikan masalahnya.

Faktor yang Mempengaruhi *Problem Focused Coping*

Menurut Folman dan Moskowitz (dalam Perdana, 2015) faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan seseorang dalam menggunakan *problem focused coping* sebagai berikut :

- a. Penilaian terhadap karakteristik dari situasi yang menimbulkan stres. Ini termasuk penilaian kontrolabilitas, yakni apakah situasi atau kondisi yang menyebabkan stres tersebut dapat dikontrol atau tidak. Seseorang yang merasa bahwa situasi atau kondisi yang menyebabkan stres dapat dikontrol atau diubah akan cenderung untuk menggunakan *problem focused coping*.
- b. Kecenderungan keperibadian yang dimiliki seseorang meliputi optimisme neurotisme dan ekstra veksi. Seseorang yang mempunyai keperibadian optimis akan cenderung untuk menggunakan *problem focused coping* dibandingkan dengan mereka yang mempunyai kepribadian psimistis. Sifat optimis dapat membuat seseorang mengatasi stres secara efektif dan konsekuensinya adalah menurunkan resiko terhadap sakit. Optimisme diartikan dengan *problem focused coping* mencari dukungan sosial dan menekankan aspek positif dari situasi stres. Sedangkan psimisme diartikan dengan penyangkalan dan menjauhi peristiwa yang menyebabkan stres, fokus perhatian lebih diarahkan pada perasaan atau emosi yang timbul akibat stres. Sumber daya sosial termasuk dalam dukungan sosial yang dirasakan oleh seseorang. Dukungan sosial meliputi dukungan pemenuhan kebutuhan informasi dan emosional pada individu yang diberikan oleh orang tua, anggota keluarga yang lain, saudara, teman, dan lingkungan masyarakat sekitar.

Hubungan antara kepribadian Hardiness dengan *Problem Focused Coping* pada anggota Polisi

Kepolisian Negara Republik Indonesia (Polri) merupakan lembaga yang bertugas untuk menjalankan fungsi keamanan dan ketertiban umum di Indonesia. Ira Glasser (dalam Amaranto dkk, 2003) menyatakan bahwa pekerjaan polisi adalah pekerjaan yang mencakup banyak aspek, sulit, berbahaya, dan *stressfull*. *Stressor* yang dialami setiap anggota Polisi dapat dikatakan sama, tetapi dapat dimaknai berbeda tergantung oleh penilaian kognitif dari setiap individu. Ketika para Polisi dihadapkan dengan situasi yang membuatnya stress, mereka akan berusaha untuk kembali pada kondisi yang seimbang. Proses untuk kembali pada kondisi yang seimbang adalah dengan melakukan strategi penanggulangan (*coping strategy*). Smet (dalam Sumbayak, 2008) beranggapan bahwa kepribadian adalah salah satu faktor yang mempengaruhi coping stress. Salah satu bentuk kepribadian adalah *hardiness*.

Teori *hardiness* menjelaskan bahwa *hardiness* merupakan salah satu karakteristik kepribadian yang membuat individu menjadi lebih kuat, tahan, stabil, optimis dalam menghadapi stress dan mengurangi efek stres yang dihadapi, senang bekerja keras karena dapat menikmati apa yang dia lakukan, memandang hidup ini sebagai sesuatu yang harus diisi agar memiliki makna, dan juga mampu menghadapi setiap peristiwa dalam kehidupannya (Naziah, 2014; Olivia, 2014).

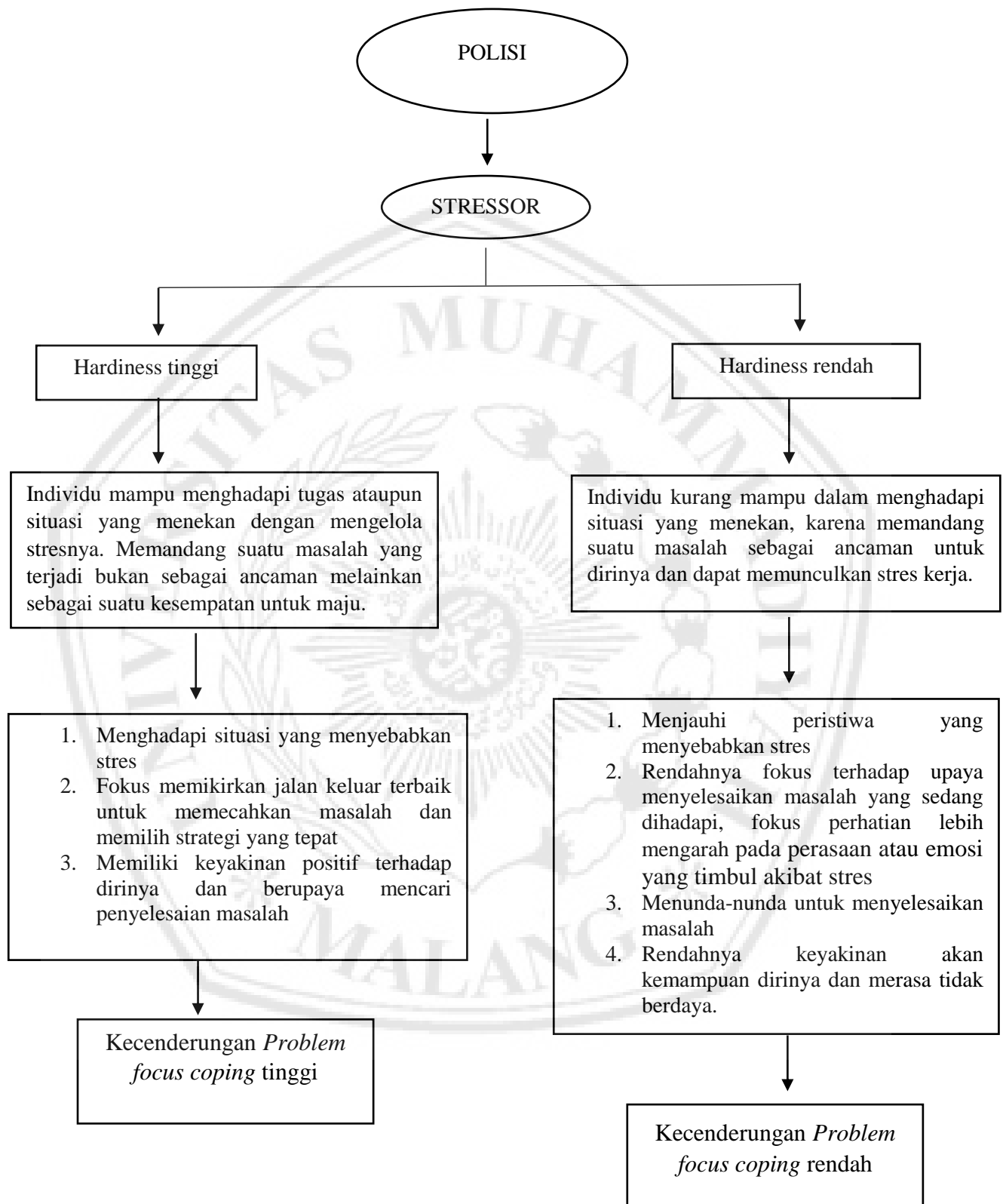
Kobasa (dalam Berahmawati, 2016) mendeskripsikan individu dengan kepribadian *hardiness* yang tinggi percaya bahwa mereka dapat mengontrol kejadian-kejadian yang terjadi dalam hidup mereka, memiliki komitmen dalam setiap kegiatan dan mengubah suatu kegiatan atau kejadian menjadi hal yang positif dan menantang, bukan sebagai hal yang negatif dan mengancam mereka. Sebaliknya, individu dengan kepribadian *hardiness* yang rendah memiliki ketidakyakian akan kemampuan dirinya dalam mengendalikan situasi dan tidak berdaya. Individu yang memiliki *hardiness* yang tinggi mempunyai serangkaian sikap yang membuat individu tahan terhadap stress.

Menurut Carver & Connor (2010) kepribadian seseorang tentu berhubungan erat dengan strategi *coping* yang digunakan untuk mengatasi masalah yang sedang dihadapi. Sikap dan keyakinan positif pada kepribadian *hardiness* berhubungan dengan kecenderungan strategi *coping* yang digunakan. Menurut Lazarus & Folkman salah satu faktor yang mempengaruhi *problem focused coping* adalah keyakinan yang positif (*positive beliefs*). Penilaian diri secara positif dianggap sebagai sumber psikologis yang mempengaruhi strategi *coping* pada individu. Setiap individu memiliki keyakinan tertentu yang menjadi harapan dan upaya dalam melakukan strategi *coping* pada kondisi apapun. Sehingga penilaian mengenai keyakinan yang positif merupakan sumber strategi *coping* (Pasudewi, 2013). Ditambahkan juga, orang yang yakin bahwa dirinya mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi akan lebih menggunakan strategi *coping* aktif yang lebih terfokus untuk menangani tantangan atau masalah yang dihadapinya. Kecenderungan seseorang untuk melakukan *problem focused coping* akan lebih besar terjadi jika orang tersebut memiliki harapan positif, walaupun terkadang tidak selalu berakhir dengan kesuksesan.

Peran *problem-focused coping* dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi polisi diharapkan dapat merubah situasi yang *stressfull* akan menjadi lebih baik. *Problem-focused coping* biasanya ditunjukkan dengan indikator sebagai berikut, yaitu menentukan masalah, menciptakan pemecahan alternatif, menimbang-nimbang alternatif yang berkaitan dengan biaya dan manfaat, memilih salah satunya, dan mengimplementasikan alternatif yang dipilih.

Berdasarkan pembahasan diatas tentang hubungan antara kepribadian *hardiness* dengan *problem focus coping*, dapat diasumsikan bahwa kepribadian *hardiness* yang tinggi dan pemilihan strategi *problem focused coping* pada anggota polisi, mampu merubah asumsi kognitif dalam menghadapi stressor, memikirkan dan mempertimbangkan secara matang beberapa alternatif pemecahan masalah yang mungkin dilakukan, meminta pendapat dan pandangan orang lain tentang masalah yang dihadapinya, bersikap kehati-hatian sebelum melakukan sesuatu dan menyusun langkah-langkah apa yang harus dilakukan (*problem focus coping*). Sehingga dengan adanya hal tersebut mampu mengurangi atau mencegah timbulnya stres kerja pada anggota polisi.

KERANGKA BERFIKIR



Gambar 1. Dinamika psikologis hubungan kepribadian *hardiness* dengan *problem focus coping*.

Hipotesis

Adanya hubungan positif antara kepribadian *hardiness* dengan kecenderungan *problem-focused coping* pada anggota Polisi. Semakin tinggi kepribadian *hardiness* maka *problem-focused coping* pada anggota Polisi cenderung semakin tinggi. Sebaliknya semakin rendah kepribadian *hardiness* maka *problem-focused coping* pada anggota Polisi juga cenderung semakin rendah.

METODOLOGI PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif *non-eksperimen* karena pada analisisnya menekankan data-data numerical (angka) yang kemudian diolah dengan metode statistika serta penelitian ini tidak menggunakan eksperimental atau *treatment* (Azwar, 2012). Penelitian ini bersifat korelasional kausalitas karena sebab (variabel bebas) dan akibat (variabel terikat) berdampak pada kuat lemahnya hubungan antar variabel (Sugiyono, 2016).

Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah anggota Polisi dari 4 Polsek di wilayah Malang dan Kabupaten Malang, berjumlah 229 orang. 4 Polsek tersebut yaitu Polsek Klojen berjumlah 93 orang, Polsek Lowokwaru berjumlah 77 orang, Polsek Dau berjumlah 39 orang dan Polsek Karangploso berjumlah 20 orang. Sudjana (Achroza, 2013) mendefinisikan sampel adalah sebagian yang diambil dari populasi dengan menggunakan cara-cara tertentu. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *kuota sampling* di mana peneliti mengambil subjek dari populasi penelitian sampai jumlah (kuota) yang diinginkan (Sugiono, 2015). Dalam penelitian ini mengambil 100 orang anggota Polisi yang berasal dari 4 Polsek di wilayah Malang dan Kabupaten Malang. Keputusan peneliti untuk mengambil jumlah subjek tersebut berdasarkan pada pendapat Fraenkel & Wallen (2009) yang menyatakan bahwa minimal subjek penelitian korelasi berjumlah 30 orang.

Variabel dan Instrument Penelitian

Sebelum penelitian dilakukan, instrumen yang digunakan untuk mengambil data penelitian, terlebih dahulu dilakukan ujicoba / *tryout* instrumen, untuk mengetahui tingkat kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas). Tujuan dari ujicoba instrumen adalah untuk memperoleh instrumen yang benar-benar baik ataupun layak digunakan. Menurut Sugiyono (Faizun, 2015) instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel. Suatu instrumen itu valid, apabila dapat mengukur apa yang hendak diukur. Sedangkan tinggi reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen tersebut dapat mengukur apa yang dimaksud dalam menjawab pertanyaan atau pernyataan diantara subjek. Nunnally (Azwar, 2012) menyarankan jumlah subjek *tryout* lima sampai sepuluh kali lipat dari skala yang memiliki item terbanyak. Berdasarkan pernyataan tersebut maka peneliti memutuskan menggunakan 140 orang anggota Polisi sebagai sampel untuk *tryout*.

Penelitian ini menguji dua variabel, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Adapun yang menjadi variabel bebas (X) yaitu kepribadian *hardiness* dan variabel terikat (Y) adalah kecenderungan *problem focus coping*. Kepribadian *hardiness* adalah tipe kepribadian yang mempersepsikan atau memandang peristiwa-peristiwa hidup yang potensial mendatangkan tekanan sebagai sesuatu

yang tidak terlalu mengancam. *Problem focused coping* yaitu jenis *coping* yang berpusat pada masalah, yang dimana orientasinya lebih kepada upaya individu dalam pemecahan masalah dan strategi untuk menyelesaikannya.

Data penelitian diperoleh menggunakan instrument penelitian menggunakan model pengukuran dengan skala dalam bentuk skala *likert* dengan 4 pilihan jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS). Skala kepribadian *hardiness* disusun berdasarkan adaptasi skala OHQ (Occupational Hardiness Questionnaire) yang dibuat oleh Jimenez, Munoz, Hernandez dan Blanco (2014) dengan jumlah 15 item, berdasarkan aspek kepribadian *hardiness* yaitu komitmen, kontrol, dan tantangan. Item pada butir *favourable* skor yang didapat adalah STS = 1, TS = 2, S = 3, SS = 4. Begitupula sebaliknya untuk skor yang didapatkan pada butir *unfavourable* adalah STS = 4, TS = 3, S = 2, SS = 1. Semakin tinggi skor yang diperoleh, maka semakin tinggi pula kepribadian *hardiness* yang dimiliki individu tersebut. Indeks reliabilitasnya adalah 0,860 sedangkan indeks validitas skala ini adalah 0,740 – 0,810.

Sedangkan, untuk mengukur variabel *problem focus coping*, peneliti menggunakan skala Azmi (2016) yang mengacu pada aspek-aspek Cohen dan Lazarus (dalam Azmi, 2016) meliputi *direct action*, *seeking information*, *turning to other*. Skala tersebut berbentuk skala likert yang terdiri dari 4 skor, yaitu Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Setuju (S), Sangat Setuju (SS). Item pada butir *favourable* skor yang didapat adalah STS = 1, TS = 2, S = 3, SS = 4. Begitupula sebaliknya untuk skor yang didapatkan pada butir *unfavourable* adalah STS = 4, TS = 3, S = 2, SS = 1. Semakin tinggi skor yang diperoleh, maka semakin tinggi pula kecenderungan *problem focus coping* individu tersebut. Jumlah item pada skala ini sebanyak 23 item. Indeks reliabilitasnya adalah 0,881 sedangkan indeks validitas skala ini adalah 0,172 – 0,604.

Validitas adalah sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam fungsi ukurnya. Menurut Azwar (2012) suatu alat ukur dikatakan valid ketika mampu memberikan hasil pengukurannya yang sesuai dengan maksud dan tujuan dari penelitian. Berdasarkan hasil *try out* yang dilakukan kepada 140 subjek, di dapatkan validitas dan reliabilitas dari kedua skala. Berikut indeks validitas instrument penelitian :

Tabel 1. Indeks Validitas dan Reliabilitas Skala Penelitian

Alat Ukur	Jumlah Item Diujikan	Jumlah Item Valid	Indeks Validitas	Indeks Reliabilitas (Alpha)
Hardiness	15	13	0,677 – 0,869	0,952
Problem Focus Coping	23	22	0,698 – 0,964	0,986

Reliabilitas menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya, suatu hasil pengukuran dikatakan baik jika dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama. Teknik yang digunakan dalam menganalisis hasil reliabilitas skala penelitian adalah rumus *Alpha Cronbach* dengan menggunakan bantuan program SPSS. Dalam aplikasinya, reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang dari 0 sampai 1,00. Azwar (Naziah, 2014) menjelaskan semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati 1,00 berarti semakin tinggi

reliabilitasnya, juga sebaliknya. Hasil uji reliabilitas pada skala *hardiness* memiliki nilai alpha sebesar 0,952 dan skala *problem focus coping* memiliki nilai alpha sebesar 0,986. Dapat dilihat bahwa kedua skala memiliki indeks validitas dan reliabilitas yang baik.

Prosedur dan Analisa Data

Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan analisa data penelitian. Pada tanggal 9 Mei 2017, penelitian diawali dengan tahap persiapan yaitu adaptasi tes dengan cara menerjemahkan 15 item skala *Hardiness* yang dibuat oleh Jimenez, Munoz, Hernandez dan Blanco (2014), dan 23 item untuk skala *Problem focus coping* berdasarkan modifikasi oleh Azmi (2016) yang mengacu pada aspek-aspek Cohen dan Lazarus (Azmi, 2016). Selanjutnya, pada tanggal 18 Mei 2017, peneliti menyebarkan skala untuk *try out* atau uji coba skala kepada 140 orang anggota Polisi Polresta Malang Kota. Dari uji coba tersebut, didapatkan hasil 13 item valid dari 15 item pada skala *Hardiness* dimana nilai validitas tersebut berkisar antara 0,635-0,869, dan nilai reliabilitas yang ditunjukkan oleh *cronbach's alpha* sebesar 0,952. Sedangkan untuk skala *Problem focus coping*, didapatkan 22 item valid dari 23 item, dan memiliki kisaran nilai validitas 0,698 – 0,964, dan nilai reliabilitas yang ditunjukkan oleh *cronbach's alpha* sebesar 0,986.

Setelah dilakukan uji coba, peneliti melaksanakan penelitian dengan membagikan skala yang telah diperbarui kepada 100 orang Polisi yang berasal dari 4 Polsek wilayah Malang Kota dan Kabupaten Malang pada tanggal 02-10 Juni 2017. Langkah selanjutnya yaitu dilakukan analisa data penelitian dengan memasukkan data penelitian pada *microsoft excel*, dan kemudian data dipindahkan pada *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 21 untuk dilakukan uji asumsi yang meliputi uji normalitas agar diketahui apakah data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Uji hipotesa penelitian dilakukan untuk menguji apakah ada hubungan diantara kedua variabel dan untuk mengetahui jenis hubungan yang ada pada kedua variabel. Metode yang digunakan untuk menguji hipotesa pada penelitian ini adalah analisis korelasi *product moment pearson*. Teknik tersebut merupakan teknik analisis statistik yang digunakan untuk menguji hubungan antar variabel dalam penelitian.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan kepada 100 subjek, berikut rinciannya :

Tabel 2. Deskripsi Data Berdasarkan Identitas Subjek

Kategori	Jumlah subjek	Persentase
Usia		
18-40 tahun	75	75 %
41-60 tahun	25	25 %
Jenis Kelamin		
Pria	64	64 %
Wanita	36	36 %
Lama Bekerja		
0-10 tahun	47	47 %
11-30 tahun	45	45 %
> 30 tahun	8	8 %

Dari tabel deskripsi subjek di atas dapat diketahui bahwa total subjek 100 dengan rincian berdasarkan usia, jumlah kelompok usia 18-40 tahun sebanyak 75 polisi (75%), dan kelompok usia 41-60 tahun sebanyak 25 polisi (25%). Berdasarkan jenis kelamin subjek pria sebanyak 64 polisi (64%) dan subjek wanita 36 polisi (36%). Berdasarkan lama bekerja terdapat tiga kategori, yaitu kategori 0-10 tahun sebanyak 47 polisi (47%), kategori 11-30 tahun 45 polisi (45%), serta pada kategori >30 tahun sebanyak 8 polisi (8 %).

Tabel 3. Deskripsi *Problem Focus Coping* Berdasarkan Demografis

Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
Jenis Kelamin			
Pria			
Tinggi	>80,9439	15	15%
Sedang	63,1561-80,9439	42	42%
Rendah	< 63,1561	7	7%
Total		100	100%
Wanita			
Tinggi	>80,8752	6	6%
Sedang	63,1886-80,8752	26	26%
Rendah	< 63,1886	4	4%
Total		100	100%
Usia			
18-40 tahun			
Tinggi	>80,7877	19	19%
Sedang	62,9999-80,7877	50	50%
Rendah	<62,9999	4	4%
Total			100%
41-60 tahun			
Tinggi	>80,6526	2	2%
Sedang	62,935-80,6526	18	18%
Rendah	< 62,935	5	5%
Total		100	100%
Lama Bekerja			
0-10 tahun			
Tinggi	>80,7597	16	16%
Sedang	63,2609-80,7597	29	29%
Rendah	<63,2609	2	2%
Total		100	100%
11-30 tahun			
Tinggi	>80,9039	3	3%
Sedang	63,1161-80,9039	34	34%
Rendah	<63,1161	8	8%
Total		100	100%
>30 tahun			
Tinggi	>81,0568	2	2%
Sedang	62,5042-81,0568	5	5%
Rendah	<62,5042	8	8%
Total		100	100%

Pada tabel 3 diketahui bahwa *problem focus coping* pria berada pada kategori sedang begitupun wanita, sehingga *problem focus coping* pria dan wanita dapat dikatakan tidak tinggi ataupun rendah. Selain itu, subjek kategori rentang usia 18-40 tahun (dewasa awal) dan subjek kategori rentang usia 41-60 tahun (dewasa madya) memiliki *problem focus coping* yang berada pada kategori sedang. Pada tingkat *problem focus coping* berdasarkan lama bekerja subjek dengan kategori masa kerja 0-10 tahun , 11-30 tahun dan >30 tahun berada pada kategori sedang.

Berdasarkan hasil uji kenormalan data *Kolmogorov-Smirnov Test*, diketahui bahwa nilai signifikansi (sig. 2-tailed) $0,660 > 0,01$ (taraf kesalahan 1%). Dikatakan data berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (sig. $> 0,05$). Melalui hasil uji kenormalan data dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal. Oleh karena data berdistribusi normal, maka uji korelasi menggunakan *Pearson Correlation* dapat dilakukan.

Tabel 4. Hasil Analisis Data

Hasil Analisis	Indeks
Koefisien korelasi (r)	0,664
Koefisien determinasi (r^2)	0,441
Taraf kemungkinan kesalahan (α)	1% (0,01)
P/ sig. 2-tailed (Nilai signifikansi)	0,000

Pada tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi/sig. 2-tailed (p) $0,000 < 0,01$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dikatakan memiliki hubungan jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,01$). Berdasarkan hasil uji korelasi *Pearson Correlation* tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *hardiness* dengan *problem focus coping* pada polisi.

Tabel 4 juga menunjukkan bahwa koefisien korelasi (r) adalah 0,664 pada taraf kemungkinan kesalahan 1%. Tidak adanya tanda minus/negatif pada koefisien korelasi menunjukkan bahwa hubungan bersifat positif atau searah ($0,664 > 0,01$). Hal tersebut memiliki arti bahwa semakin tinggi kepribadian *hardiness* maka *problem-focused coping* pada anggota Polisi cenderung semakin tinggi. Sebaliknya semakin rendah kepribadian *hardiness* maka *problem-focused coping* pada anggota Polisi juga cenderung semakin rendah. Nilai koefisien korelasi (r) 0,664 menunjukkan bahwa hubungan antara kepribadian *hardiness* dengan *problem-focused coping* bersifat kuat atau tinggi.

Koefisien determinasi (r^2) diperoleh sebesar 0,441. Hal ini berarti sumbangan efektif kepribadian *hardiness* terhadap *problem focus coping* adalah sebesar 44,1% dan pengaruh variabel lain sebesar 55,9 %. *Hardiness* bisa menjelaskan bahwa pengaruh terhadap *problem focus coping* sebesar 44,1%.

DISKUSI

Hasil uji analisis data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima. Hasil statistik menunjukkan angka koefisien korelasi (r) = 0,664 dan nilai probabilitas (p) = $0,000 < 0,01$. Terdapat hubungan positif antara *hardiness* dengan *problem focus coping* pada anggota Polisi. Sehingga dapat disimpulkan hubungan antara kepribadian *hardiness* dengan *problem focus coping* signifikan. Hal tersebut memiliki arti bahwa semakin tinggi kepribadian *hardiness* maka *problem-focused coping* pada anggota Polisi semakin tinggi. Sebaliknya

semakin rendah kepribadian *hardiness* maka *problem-focused coping* pada anggota Polisi juga semakin rendah. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Beasley, Thompson, Davidson (2002) memperlihatkan bahwa orang-orang yang merespon kesulitan dengan sifat tahan banting, tantangan, dan komitmen akan tetap ulet dalam menghadapi kesulitan-kesulitan. Hal ini mengarah pada *problem focus coping* (strategi *coping* yang berorientasi pada masalah) yang menghadapi tekanan-tekanan atau kesulitan-kesulitan dengan cara langsung menghadapi *stressor*, sehingga memandang diri lebih positif, mengenali nilai serta prioritas dalam hidup. Individu dengan *hardiness* mampu beradaptasi dengan *stressor* sehingga memiliki motivasi yang tinggi untuk fokus mencari solusi dalam menghadapi masalah dan mengurangi efek negatif dari stres/depresi.

Problem focus coping merupakan usaha mengubah *stressor* yang diyakini dapat dikontrol dan diubah secara positif dengan cara memusatkan perhatian terhadap apa yang dapat dilakukan untuk menghilangkan atau mengurangi stres. Pada saat *problem focus coping* digunakan terdapat tiga tahapan untuk menerapkan *coping* yang berfokus pada masalah menurut Sarafino (Arbadiati & Kurniati, 2007). Tahapan pertama merencanakan pemecahan masalah yaitu menganalisis situasi untuk mendapatkan solusi dan kemudian mengambil tindakan langsung untuk memperbaiki keadaan, seperti misalnya negosiasi atau konsultasi. Tahapan kedua menghadapi masalah yaitu mengambil tindakan asertif berupa penuh percaya diri, mengekspresikan pikiran dan perasaan secara langsung, kritis, tegas, terbuka dan fokus terhadap tujuan. Tahapan terakhir yaitu mencari dukungan sosial dengan maksud untuk mendapatkan bantuan, dan berusaha untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan *stressor*.

Banyaknya tahapan yang harus dilalui serta situasi yang menekan menyebabkan stres dan banyak hal yang tidak dapat diprediksi ketika *problem focus coping* diterapkan sehingga membutuhkan dukungan kepribadian *hardiness* yang mampu menetralkan stres dengan melibatkan kemampuan untuk mengubah secara persepsi dan perilaku penyebab stres negatif ke dalam tantangan positif. Kepribadian *hardiness* merupakan kepribadian yang terbentuk dari lingkungan dan sebagai cara individu menyesuaikan situasi yang penuh tekanan. Individu yang memiliki sifat tahan banting cenderung memandang situasi stres dan pengalaman yang tidak diinginkan sebagai aspek alami kehidupan. Individu yang menganggap peluang sebagai sebuah tantangan. Orang *hardiness* merasa lebih berkomitmen terhadap pekerjaan dan kehidupan mereka dan percaya pada kemampuan mereka untuk melakukan kontrol atas kehidupan mereka dan mengevaluasi situasi yang penuh tekanan sebagai peluang potensial untuk perubahan (Moradi, Poursarrajian, Naeeni, 2013). Kepribadian *hardiness* didasari oleh tiga sifat kepribadian, yaitu; kontrol, komitmen, dan tantangan. Kontrol adalah keyakinan individu bahwa dirinya dapat mempengaruhi peristiwa-peristiwa yang terjadi atas dirinya. Komitmen merupakan keterlibatan dengan orang lain maupun dengan instansi, sehingga tidak mudah menyerah ketika mendapatkan tekanan maupun perubahan-perubahan yang terjadi di instansi.

Individu memiliki keyakinan bahwa perubahan merupakan suatu yang biasa terjadi dalam kehidupan sehingga perubahan ini dipandang bukan sebagai suatu ancaman pada keamanan melainkan suatu kesempatan untuk lebih berkembang dan tumbuh. Kepribadian *hardiness* akan bertindak sebagai penyeimbang atau penyangga, dampak negatif dari perubahan akibat dari situasi yang tidak menyenangkan dan membawa pengaruh positif terhadap kehidupan individu (Kardum et al. 2012).

Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa kecenderungan *problem focus coping* pada Polisi tergolong sedang sebesar 72% (72 subjek) berdasarkan hal tersebut dapat dijelaskan bahwa Polisi cenderung menggunakan *problem focus coping* karena dapat menyelesaikan permasalahan secara langsung, tidak menunda-nunda pekerjaan dan memandang perubahan sebagai hal yang wajar. Sesuai dengan hasil yang didapatkan, teori dari Folkman & Lazarus (1981) yaitu untuk mengatasi stres dengan cara mengatur atau mengubah masalah yang dihadapi dan lingkungan sekitarnya yang menyebabkan terjadinya tekanan atau tuntutan dengan cara mengubah penilaian mengenai *stressor*. Sebuah penelitian yang dilakukan Sari (2013), didapatkan hasil bahwa mayoritas *parttimer* cenderung menggunakan *problem focus coping* untuk menyelesaikan masalah secara langsung, dan fokus dalam memikirkan jalan keluar terbaik untuk permasalahannya.

Selain itu, penelitian ini juga menemukan *problem focus coping* dewasa madya dengan rentang usia 41-60 tahun seimbang dengan dewasa awal yang rentang usia 18-40 tahun, sehingga *problem focus coping* dewasa madya dan dewasa awal dapat dikatakan tidak tinggi ataupun rendah. Hasil penelitian tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriana (Pamungkas, 2016) yang menyatakan bahwa usia merupakan salah satu faktor penting dalam kematangan seseorang. Seseorang dengan usia yang lebih dewasa cenderung lebih mampu berpikir secara logis dan dewasa ketika menghadapi suatu masalah ataupun persoalan. Meskipun terkadang usia tidak selamanya menentukan tingkat kematangan seseorang dalam bersikap dan bertindak karena memang terkadang terdapat seseorang dengan usia yang muda namun memiliki tingkat kematangan yang baik. Hal ini karena ada faktor lainnya yang mendukung seperti lingkungan keluarga, pendidikan, dan sosialnya. Dengan kata lain subjek dengan kategori usia dewasa awal dan dewasa madya memiliki kematangan diri yang baik dalam menanggapi *stressor*, memiliki perencanaan didalam menyelesaikan suatu masalah yang dihadapi, sehingga didalam mengambil keputusan mengutamakan rasionalitas dan jarang menggunakan emosional/perasaan. Selain itu tuntutan serta beban kerja yang ada mampu untuk diubah ke dalam situasi yang tidak memicu timbulnya stres.

Pada tingkat *problem focus coping* berdasarkan masa kerja didapatkan subjek dengan masa kerja kurang dari 10 tahun, 11-30 tahun, >30 tahun memiliki tingkat *problem focus coping* yang tergolong sedang. Hal tersebut berlawanan dengan penelitian oleh Setyani (2013) yang menjelaskan bahwa pekerja yang telah bekerja <5 tahun mengalami stres kerja lebih tinggi dari pekerja dengan masa kerja >5 tahun. Namun

Airmayanti (Setyani,2013) menjelaskan bahwa tidak ada hubungan masa kerja dengan stres kerja pada pekerja. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa Polisi dengan masa kerja 0-10 tahun bisa menikmati dan melibatkan diri dalam berbagai aktivitas pekerjaannya, dan memiliki perencanaan didalam menyelesaikan suatu masalah. Selain itu, Polisi dengan masa kerja lebih dari 10 tahun bisa menerima dan mempercayai bahwa pengalaman dapat mempengaruhi kejadian-kejadian yang tidak terduga yang terjadi di dalam aktivitasnya sehingga mempengaruhi dalam pengambilan keputusan apabila menghadapi suatu masalah. Disamping itu terbukanya sikap penerimaan terhadap perubahan-perubahan dalam kehidupan terutama dalam pekerjaan dianggap tantangan bukan sebagai beban sehingga individu rendah terhadap stres.

Berdasarkan hasil koefisien determinasi (r^2) menunjukkan bahwa kepribadian *hardiness* memberi kontribusi sebanyak 44,1% pada *problem focus coping* yang artinya terdapat 55,9% faktor lain yang dapat mempengaruhi *problem focus coping*. Faktor-faktor tersebut dapat berupa kondisi individu, faktor sosial kognitif, dan karakteristik kepribadian (Sari, 2013). Faktor kondisi individu meliputi usia, tahap kehidupan, jenis kelamin, tempramen, faktor genetik, intelegensi, pendidikan, suku, kebudayaan, status ekonomi, dan kondisi fisik. Kelelahan ataupun sakit yang dialami individu menyebabkan individu tidak mampu berpikir jernih dan *problem focus coping* cenderung rendah. Sehingga hal ini bisa menjadi pertimbangan peneliti selanjutnya bahwa kepribadian *hardiness* mengarah pada strategi *coping* yang terfokus pada masalah (*problem focus coping*).

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Berdasarkan analisis pada hasil penelitian ini maka diketahui nilai korelasi 0,664 dengan tingkat signifikansi 0,000. Hal itu menunjukkan bahwa adanya hubungan positif yang signifikan antara kepribadian *hardiness* dengan kecenderungan *problem focus coping*. Hubungan positif tersebut menjelaskan bahwa semakin tinggi kepribadian *hardiness* maka semakin tinggi kecenderungan *problem focus coping* yang di alami oleh Anggota Polisi. Kepribadian *hardiness* memberi kontribusi sebanyak 44,1% pada *problem focus coping* dan faktor lain yang dapat mempengaruhi adanya *problem focus coping* sebanyak 55,9 %, merupakan variabel lain yang tidak diteliti.

Implikasi dari penelitian ini adanya evaluasi terhadap Anggota Polri mengenai upaya menjalankan tugas dalam bekerja yang kemudian nantinya berdampak pada pelayanan terhadap masyarakat. Selain itu diperlukan penelitian lebih lanjut bagi faktor-faktor lain yang mempengaruhi *problem focus coping* berupa kondisi individu, faktor sosial kognitif, dan karakteristik kepribadian selain kepribadian *hardiness* sehingga para anggota Kepolisian lebih nyaman dalam menjalankan tugas dengan stres kerja yang lebih rendah.

Bagi peneliti selanjutnya, pada penelitian ini memiliki banyak kekurangan. Kekurangan dalam penelitian ini ialah hanya menggunakan salah satu *coping* stres yaitu *problem focus coping*. Selain itu dalam penelitian ini hanya melihat

hubungan antar dua variabel saja tanpa melihat aspek-aspek yang lainnya, namun banyak aspek yang juga dapat digunakan untuk melihat hubungan, diantaranya adalah faktor tempramen, faktor genetik, intelegensi, pendidikan, suku, kebudayaan, status ekonomi, dan kondisi fisik, dukungan sosial, jabatan, satuan fungsi (divisi) dan lain-lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

REFERENSI

- Achroza, Faella. H. (2013). *Hubungan antara Komunikasi Interpersonal Dosen Pembimbing Mahasiswa dan Problem Focused Coping dengan Stres dalam Menyusun Skripsi pada Mahasiswa Fkip Bimbingan dan Konseling Universitas Muria Kudus*. Skripsi: Universitas Muria Kudus.
- Alwisol. (2011). *Psikologi Kepribadian edisi revisi*. Malang: UMM Press.
- Amaranto, dkk. (2003). *Police Stress Interventions*, dari <http://brieftreatment.oxfordjournals.org/cgi/reprint/3/1/47> (diakses 15 maret 2017).
- Arbadiati, RA. C. W, Kurniati, Ni. M. T. (2007). *Hubungan antara kecerdasan emosi dengan kecenderungan problem focus coping pada sales*. Jurnal Proceeding PESAT dari Universitas Gunadarma.
- Azeem, S. M. (2010). *Personality hardiness, job involvement and job burnout among teachers*. International Journal of Vocational and Technical Education, 2(3), 36-40.
- Azmi, S. F. (2016). *Hubungan antara Optimisme dengan Kemampuan Problem Focus Coping pada parttimer*. Skripsi : Universitas Muhammadiyah Malang.
- Azwar, S. (2012). *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Bahrami, R., & Izedi, M. A. (2016). The Correlation of Nurses' job Burnout and Their Social Responsibility Considering the Role of Control Locus. Diakses pada 5 Mei 2017, dari https://www.researchgate.net/publication/305743280_The_Correlation_of_Nurses'_job_Burnout_and_Their_Social_Responsibility_Considering_the_Role_of_Control_Locus
- Balmer, G. M., Pooley, J. A., & Cohen, L. (2013). *Psychological resilience of western Australian police officers: relationship between resilience, coping style, psychological functioning and demographics*. Research Online, 15(4), 270-282.
- Baumeister, R. F. (2007). *Encyclopedia of Social Psychology*. USA. Sage Publications.
- Beasley, M., Thompson, T., Davidson, John. (2002). *Resilience in response to life stress: The effects of coping style and cognitive hardiness*. Journal Personality and individual differences of Univesity Tasmania.
- Berahmawati, E. F. (2016). *Perbedaan Hardiness antara Pria dan Wanita Karo Penyintas Bencana Gunung Sinabung*. Skripsi:Universitas Sumatera Utara.

- Carver, Charles. S., & Connor, Smith. J. (2010). *Personality and Coping*. 61:679-704.
- Dodik, A. A., & Astuti, K. (2012). *Hubungan antara kepribadian hardiness dengan stres kerja pada anggota Polri bagian operasional di Polresta Yogyakarta*. INSIGHT Jurnal Ilmiah Psikologi, Vol.10 No.1:37-41.
- Ekici, F. Y. (2017). *The Relationship between the Styles of Coping with Stress and the Levels of Hopelessness of Preschool Teachers*. Diakses pada 5 Mei 2017, dari https://www.researchgate.net/publication/313801366_The_Relationship_between_the_Styles_of_Coping_with_Stress_and_the_Levels_of_Hopelessness_of_Preschool_Teachers
- Faizun Noor, Rahmah. (2015). *Hubungan antara membaca pemahaman dengan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika pada siswa kelas IV SD se-Gugus Karangmojo III Gunungkidul*. Skripsi: Program Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Fraenkel, J. R. & Wallen, N. E. (2009). *Design and evaluate research in education*. New York: McGraw-Hill Companies, Inc.
- Hatta, R. H. (2015). *Hubungan antara Hardiness dengan Burnout pada anggota Polisi Pengendali Massa (Dalmas) Polrestaes Bandung*. Skripsi: Universitas Islam Bandung.
- Hetharia, A., & Dongoran, H. A. (2016). *Mabes Polri beberkan penyebab banyaknya polisi bunuh diri*. Diakses 10 Maret 2017, dari <https://m.tempo.co/read/news/2016/10/11/063811374/mabes-polri-beberkan-penyebab-banyaknya-polisi-bunuh-diri>
- Hystad, S. W. (2012). *Exploring gender equivalence and bias in a measure of psychological hardiness*. International Journal of Psychological Studies, 4, 69-79.
- <http://www.polri.go.id/tentang-struktur.php> (diakses 20 Januari 2017)
- Jimenez, B. M., Munoz, A. R., Hernandez, E. G., Blanco, L. M. (2014). *Development and validation of the Occupational Hardiness Questionnaire*. Psicothema, 26, 207-214.
- Kardum, I., Knezevic, J. H., & Krapic. (2012). *The Structure of Hardiness, its Measurement Invariance across Gender and Relationships with Personality Traits and Mental Health Outcomes*. Journal of Psychology, (3), 487-507.
- Kumalasari, R. (2006). *Problem Focus Coping dalam menghadapi proses persalinan pada ibu hamil*. Skripsi: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Kurnia, M. K. A. (2012). *Evaluasi Pelaksanaan Muatan Lokal Keterampilan di SMP Negeri 15 Yogyakarta*. Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Lestari, F. P. (2008). *Problem Focus Coping dan Perilaku Agresif Remaja ditinjau dari Jenis Kelamin*. Skripsi: Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

- Maddi, S. R. (2013). Personal Hardiness as the Basis for Resilience. *Springer Briefs in Psychology*, 10, 7-10.
- Moorhead, G., Griffin, R. W. (2013). *Perilaku Organisasi: Manajemen Sumber Daya Manusia dan Organisasi*. (Terj. A. Diana). Jakarta: Salemba Empat.
- Mohammady, M. A., Khan, M. A., Shirazi, M., Arya, A. R. M. (2012). *Coping Strategies in relation to mental health*. Journal of Subcontinent Researches, 4:71-92.
- Moradi, A. H., Poursarrajian, D., Naeeni, A. A. (2013). *The relationship between hardiness and burnout among the teachers of the universities and higher educational institutes - case study*. Journal of Natural and Social Sciences, Vol.2, No.3, 500-506.
- Munaf, S., & Moosa, E. (2012). *Emotion and Problem Focused Coping Strategies: A Comparative Study of Psychiatric Patients and Normal Adults*. Journal of Clinical Psychology, V53.21.
- Naziah, Evy. I. (2014). *Hubungan antara Kepribadian Hardiness dengan Entrepreneur Intention pada Mahasiswa Pelaku Usaha Mandiri*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Naqvi, Syed. (2013). *Job Stress and Employee's Productivity : Caze of Ahzad Khamir Public Health Sector*. Indiciplinary Journal of Contemporary Research in Business.
- Nurtjahjanti, H., & Ratnaningsih, I. Z. (2011). *Hubungan Kepribadian Hardiness dengan Optimisme pada Calon Tenaga Kerja Indonesia (CTKI) wanita di BLKLN Disnakertrans Jawa Tengah*. Jurnal Psikologi Undip, 10:126-132.
- Olivia, D. O. (2014). *Kepribadian Hardiness dengan Prestasi Kerja pada Karyawan Bank*. Skripsi: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Pamungkas, Restu. (2016). *Kecemasan istri TNI-AD Ketika di tinggal suami bertugas ke daerah konflik*. Skripsi: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Pasudewi, C. Y. (2013). *Resiliensi pada remaja binaan Bapas ditinjau dari coping stress*. Skripsi: Universitas Negeri Semarang.
- Perdana, A. P. (2015). *Hubungan kemampuan menghadapi kesulitan (adversity quotient) dengan problem focused coping pada karyawan PT. Cipta Esavira Sejahtera*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Puspasari, Fisca Febriyenni Eka. (2006). *Hubungan antara tipe kepribadian hardiness dengan burnout pada perawat di Rumah Sakit Hasan Sadikin Bandung*. Skripsi: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Putri, A. K. E. (2015). *Pengaruh menulis ekspresif terhadap coping pada narapidana remaja*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Rahmah, Siti. (2008). *Hubungan antara Adversity Quotient dengan Problem Focus Coping pada wanita karir*. Skripsi: Universitas Muhammadiyah Malang.

- Rusydi, M. I. (2014). *Hubungan antara kreativitas dengan Problem focused coping pada anggota Sanggar kesenian dan teater*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Sari, R. I. (2013). *Hubungan antara hardiness dengan problem focus coping pada wanita karir*. Skripsi: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Setyani, T. W. (2013). *Analisis stres kerja dan hubungannya dengan karakteristik pekerja, kondisi pekerjaan dan lingkungan kerja pada dosen di fakultas kedokteran dan ilmu kesehatan UIN Syarif Hidayatullah tahun 2013*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Sohutoron, M. (2017). Persentase Polisi bunuh diri meningkat pada 2016. Diakses 09 Maret 2017, dari <http://www.cnnindonesia.com/nasional/20170221141811-12-194993/persentase-polisi-bunuh-diri-meningkat-pada-2016/>
- Sugeng, S. U., Hadi, H. T., Nataprawira, R. K. _____. Gambaran Tingkat Stres dan Daya Tahan terhadap Stres Perawat Instalasi Perawatan Intensif di Rumah Sakit Immanuel Bandung. Jurnal Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Maranatha Bandung.
- Sugiyono, (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta
- Sujadi, E., Yusuf, A. M., Marjohan. (2016). *Hubungan antara locus of control dan efektifitas komunikasi antar pribadi dengan problem focus coping*. Jurnal Universitas Negeri Padang, Vol.5 No.1.
- Sumbayak, B. S. (2008). *Hubungan antara tipe kepribadian big five personality dengan coping stress pada polisi reserse kriminal Poltabes Medan*. Skripsi: Universitas Sumatera Utara.
- Tohari, I. (2016). Polisi bunuh diri, Kapolresta Madiun: Korban sempat dirawat di RS Jiwa Solo. Diakses 09 Maret 2017, dari <http://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-3335223/polisi-bunuh-diri-kapolresta-madiun-korban-sempat-dirawat-di-rs-jiwa-solo>

Lampiran 1. Hasil Analisa SPSS Reliabilitas dan Validitas
Skala 1: Hardiness

Hasil Analisa Tahap pertama :

Reliabilitas :

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.862	15

Tabel diatas menunjukkan skor *cronbach alpha* = 0,862. Skala 1 disebut **RELIABEL** karena skor *cronbach alpha* > 0,00 dan mendekati 1.

Validitas tiap Item :

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item1	45.54	25.013	.808	.841
item2	45.46	25.171	.759	.843
item3	45.43	24.880	.822	.840
item4	45.57	25.484	.716	.845
item5	45.56	25.385	.732	.844
item6	45.54	24.912	.634	.846
item7	46.92	29.397	-.095	.894
item8	45.87	21.739	.847	.830
item9	45.54	25.185	.771	.843
item10	45.58	25.425	.708	.845
item11	45.62	25.100	.595	.848
item12	45.56	25.673	.670	.847
item13	46.29	31.616	-.298	.917
item14	45.39	25.476	.700	.845
item15	45.44	25.414	.707	.845

Validitas Item diperoleh jika skor *Corrected Item-Total Correlation* > 0,3. Item diatas yang tidak memenuhi syarat adalah item nomor 7 dan 13 dengan skor - 0.095 dan 0.298. Hasil tersebut menyatakan ada 13 item valid dan 2 item gugur (item nomor 7 & 13) dan harus dilakukan reduksi.

**Hasil Analisa Tahap Kedua dengan Reduksi Item nomor 7 & 13 :
Reliabilitas :**

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.952	13

Tabel diatas menunjukkan skor *cronbach alpha* = 0,952. Skala 1 disebut **RELIABEL** karena skor *cronbach alpha* > 0,00 dan mendekati 1.

Validitas tiap Item :

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item1	40.85	28.071	.855	.946
item2	40.76	28.455	.761	.948
item3	40.74	28.196	.814	.947
item4	40.88	28.424	.794	.947
item5	40.86	28.233	.827	.947
item6	40.84	28.191	.635	.952
item8	41.18	24.651	.869	.948
item9	40.85	28.172	.834	.946
item10	40.89	28.462	.764	.948
item11	40.93	27.894	.677	.951
item12	40.86	28.679	.736	.949
item14	40.69	28.761	.707	.950
item15	40.75	28.390	.774	.948

Setelah dilakukan reduksi pada item nomor 7 dan 13, diperoleh keseluruhan (13) item VALID dengan skor yang memenuhi syarat validitas yaitu: skor *Corrected Item-Total Correlation* > 0,3. Validitas Item pada skala 1: *Hardiness*, berkisar antara **0,677 – 0,869**.

Lampiran 2. Hasil Analisa SPSS Reliabilitas dan Validitas
Skala 2 : Problem Focus Coping

Analisa Tahap Pertama

Reliabilitas :

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.970	23

Tabel diatas menunjukkan skor *cronbach alpha* = 0,970. Skala 2 disebut **RELIABEL** karena skor *cronbach alpha* > 0,00 dan mendekati 1.

Validitas tiap Item :

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item1	73.51	81.619	.856	.968
item2	74.16	96.795	-.483	.986
item3	73.48	80.582	.965	.967
item4	73.55	81.731	.842	.968
item5	73.56	82.089	.783	.969
item6	73.54	81.013	.745	.969
item7	73.58	81.656	.697	.970
item8	73.46	81.156	.813	.969
item9	73.51	81.403	.886	.968
item10	73.61	83.391	.712	.969
item11	73.61	83.291	.697	.970
item12	73.49	81.360	.879	.968
item13	73.51	80.511	.883	.968
item14	73.46	79.948	.924	.968
item15	73.45	80.724	.936	.968
item16	73.47	81.416	.862	.968
item17	73.43	80.578	.947	.967
item18	73.43	80.578	.947	.967
item19	73.44	80.249	.961	.967
item20	73.44	80.249	.961	.967
item21	73.44	80.249	.961	.967
item22	73.43	80.578	.947	.967
item23	73.44	80.205	.913	.968

Validitas Item diperoleh jika skor *Corrected Item-Total Correlation* > 0,3. Item diatas yang tidak memenuhi syarat adalah item nomor 2 dengan skor -0.483. Hasil tersebut menyatakan ada 22 item valid dan 1 item gugur (item nomor 2) dan harus dilakukan reduksi.

**Hasil Analisa Tahap Kedua dengan Reduksi Item nomor 2 :
Reliabilitas :**

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.986	22

Tabel diatas menunjukkan skor *cronbach alpha* = 0,986. Skala 2 disebut **RELIABEL** karena skor *cronbach alpha* > 0,00 dan mendekati 1.

Validitas tiap Item :

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item1	70.80	88.665	.872	.986
item3	70.77	87.732	.964	.985
item4	70.84	88.709	.867	.986
item5	70.86	89.030	.813	.986
item6	70.84	88.210	.742	.987
item7	70.87	88.760	.706	.987
item8	70.75	88.405	.805	.986
item9	70.81	88.430	.904	.986
item10	70.90	90.666	.711	.987
item11	70.90	90.551	.698	.987
item12	70.79	88.414	.893	.986
item13	70.81	87.639	.885	.986
item14	70.76	87.106	.920	.985
item15	70.74	87.861	.938	.985
item16	70.76	88.484	.875	.986
item17	70.72	87.756	.943	.985
item18	70.72	87.756	.943	.985
item19	70.74	87.419	.956	.985
item20	70.74	87.419	.956	.985
item21	70.74	87.419	.956	.985
item22	70.72	87.756	.943	.985
item23	70.74	87.376	.909	.985

Setelah dilakukan reduksi pada item nomor 2, diperoleh keseluruhan (22) item VALID dengan skor yang memenuhi syarat validitas yaitu: skor *Corrected Item-Total Correlation* > 0,3. Validitas Item pada skala 2: *Problem Focus Coping*, berkisar antara **0,698 – 0,964**.

Lampiran 3. Blueprint skala *Hardiness* (Sebelum Try Out)

No.	Aspek dan Indikator	Favorable	Unfavorable	Total
1.	<i>Comittment</i> , mereflesikan sejauh mana seorang individu terlibat dalam suatu pekerjaan yang dilakukan. Orang yang berkomitmen memiliki kesadaran tujuan, dan tidak mudah menyerah dibawah tekanan karena telah mengikat dirinya kedalam suatu situasi	1, 4, 7, 10, 14	-	5
2.	<i>Control</i> , keyakinan individu untuk mampu memengaruhi kejadian-kejadian yang memengaruhi kehidupan mereka. Orang yang memiliki sifat ini sangat mungkin untuk memprediksi kejadian-kejadian yang membuat stres sehingga mampu mengurangi kemungkinan terhadap situasi yang menimbulkan kegelisahan.	3, 6, 9, 12, 15	-	5
3.	<i>Challange</i> , keyakinan yang mengubah bagian normal dari kehidupan. Sehingga perubahan dilihat sebagai kesempatan untuk tumbuh dan berkembang daripada sebagai ancaman.	2, 5, 8, 11, 13	-	5
Total		15		

Blueprint skala *Problem focus coping* (Sebelum Try Out)

No.	Aspek dan Indikator	Favorable	Unfavorable	Total
1.	<i>Direct Action</i> , berusaha menyelesaikan masalah secara langsung	2, 3, 6, 7	1, 4, 5	7
2.	<i>Seeking Information</i> , berusaha mencari informasi atau pendapat mengenai masalah. Memikirkan dan mempertimbangkan beberapa alternatif pemecahan masalah.	8, 13, 14	9, 10, 11, 12, 15	8
3.	<i>Turning to other</i> , berusaha mencari bantuan kepada oranglain untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Meminta pendapat oranglain untuk memikirkan ataupun menyelesaikan masalah.	16, 18, 22	17, 19, 20, 21, 23	8
Total		10	13	23

Lampiran 4. Blueprint skala *Hardiness* (Setelah Try Out)

No.	Aspek dan Indikator	Favorable	Unfavorable	Total
1.	<i>Comittment</i> , mereflesikan sejauh mana seorang individu terlibat dalam suatu pekerjaan yang dilakukan. Orang yang berkomitmen memiliki kesadaran tujuan, dan tidak mudah menyerah dibawah tekanan karena telah mengikat dirinya kedalam suatu situasi	1, 4, 10, 14	-	4
2.	<i>Control</i> , keyakinan individu untuk mampu memengaruhi kejadian-kejadian yang memengaruhi kehidupan mereka. Orang yang memiliki sifat ini sangat mungkin untuk memprediksi kejadian-kejadian yang membuat stres sehingga mampu mengurangi kemungkinan terhadap situasi yang menimbulkan kegelisahan.	3, 6, 9, 12, 15	-	5
3.	<i>Challange</i> , keyakinan yang mengubah bagian normal dari kehidupan. Sehingga perubahan dilihat sebagai kesempatan untuk tumbuh dan berkembang daripada sebagai ancaman.	2, 5, 8, 11	-	4
Total		13	0	13

Blueprint skala *Problem focus coping* (Setelah Try Out)

No.	Aspek dan Indikator	Favorable	Unfavorable	Total
1.	<i>Direct Action</i> , berusaha menyelesaikan masalah secara langsung	3, 6, 7	1, 4, 5	6
2.	<i>Seeking Information</i> , berusaha mencari informasi atau pendapat mengenai masalah. Memikirkan dan mempertimbangkan beberapa alternatif pemecahan masalah.	8, 13, 14	9, 10, 11, 12, 15	8
3.	<i>Turning to other</i> , berusaha mencari bantuan kepada oranglain untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Meminta pendapat oranglain untuk memikirkan ataupun menyelesaikan masalah.	16, 18, 22	17, 19, 20, 21, 23	8
Total		9	13	22

Lampiran 5. Rangkuman Validitas dan Reliabilitas Skala (Try Out)

Skala *Hardiness*

No	Aspek	No. Item		No. Item Valid	No. Item Gugur
		Favorable	Unfavorable		
1	Commitmen	1, 4, 7, 10, 14	-	1, 4, 10, 14	7
2	Control	3, 6, 9, 12, 15	-	3, 6, 9, 12, 15	-
3	Challange	2, 5, 8, 11, 13	-	2, 5, 8, 11	13
Total		15		13	2
Indeks Validitas		0,677 – 0,869			
Indeks Reliabilitas		0,952			

Skala *Problem Focus Coping*

No	Aspek	No. Item		No Item Valid	No Item Gugur
		Favorable	Unfavorable		
1	Direct action	2, 3, 6, 7	1, 4, 5	3, 6, 7, 1, 4, 5	2
2	Seeking Information	8, 13, 14	9, 10, 11, 12, 15	8, 13, 14, 9, 10, 11, 12, 15	-
3	Turning to other	16, 18, 22	17, 19, 20, 21, 23	16, 18, 22, 17, 19, 20, 21, 23	-
Total		23		22	1
Indeks Validitas		0,698 – 0,964			
Indeks Reliabilitas		0,986			

Lampiran 6. Skala Try Out

Assalamualaikum wr, wb. Salam Sejahtera.

Perkenalkan saya Novi Handayani (NIM 201310230311179) mahasiswi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang yang sedang menempuh Skripsi. Pada kesempatan ini, saya memohon kesediaan Saudara/i untuk membantu mengisi skala penelitian dalam rangka memenuhi tugas akhir sebagai syarat mendapatkan gelar sarjana Psikologi. Penelitian ini bertujuan untuk kepentingan akademis. Semua jawaban Saudara/i adalah benar. Kejujuran dan kesungguhan Saudara/i sangat saya hargai. Berkaitan dengan kerahasiaan identitas dan data yang Saudara/i berikan sepenuhnya dijamin oleh etika akademik peneliti.

Terimakasih atas kesediaan Saudara/i untuk meluangkan waktu mengisi skala penelitian ini. Semoga kita semua selalu dalam lindungan Tuhan YME. Semoga partisipasi Saudara/i dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang Psikologi.

Hormat saya,

Novi Handayani

PETUNJUK PENGISIAN

Di bawah ini terdapat beberapa pernyataan yang berhubungan dengan pekerjaan sehari-hari. Saudara/i diminta untuk mengisi sesuai dengan pengalaman yang pernah/sedang Anda alami dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom jawaban yang tersedia.

SS = Sangat Setuju
S = Setuju
TS = Tidak Setuju
STS = Sangat Tidak Setuju

IDENTITAS RESPONDEN

Nama (Inisial) :
Usia :
Jenis Kelamin : Pria/Wanita
Lama Bekerja : tahun bulan

SKALA 1

No.	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya serius mengerjakan sesuatu mengingat ini merupakan salah satu cara terbaik dalam meraih tujuan hidup				
2	Meskipun membutuhkan usaha yang lebih banyak, saya memilih pekerjaan yang memberikan pengalaman baru kepada saya				
3	Saya berusaha sekeras mungkin untuk memastikan hasil yang terbaik dalam setiap pekerjaan yang saya lakukan.				
4	Saya yakin bahwa pekerjaan merupakan sebuah pengabdian diri kepada masyarakat, sehingga saya pun selalu mengerahkan kemampuan terbaik				
5	Saya yakin dapat berinovasi dan berkembang dalam pekerjaan				
6	Segala sesuatu hanya bisa didapatkan melalui kerja keras				
7*	Saya merasa cemas dan saya pun merasakannya ketika bekerja				
8	Saya yakin dengan tugas dan situasi yang menantang dapat meningkatkan kemampuan saya				
9	Pengamatan yang cermat terhadap situasi adalah satu-satunya hal yang dapat menentukan tingkat keberhasilan				
10	Saya mendedikasikan hidup saya sepenuhnya untuk pekerjaan karena merasa senang dengan hal tersebut.				
11	Sebisa mungkin, saya mencoba pengalaman baru dalam pekerjaan saya				
12	Pekerjaan menjadi lancar ketika saya mempersiapkannya dengan matang				
13 *	Saya lebih memilih pengalaman baru dan berbeda di lingkungan kerja jika saya memiliki kesempatan				
14	Kebahagiaan terbesar saya adalah ketika dapat menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan				
15	Hasil dari setiap pekerjaan akan dapat dikontrol apabila saya bekerja dengan serius.				

* Menandakan item yang gugur/tidak valid

SKALA 2

No.	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya tidak mempunyai target untuk menyelesaikan suatu tugas				
2*	Saya melakukan negosiasi dengan atasan untuk menyesuaikan waktu bekerja				
3	Saya mampu mengatasi permasalahan dalam pekerjaan maupun kehidupan pribadi saya				
4	Saya kurang mampu mengatasi kesulitan yang timbul dalam pekerjaan dan kehidupan pribadi saya				
5	Saya bingung, apa yang harus saya dahulukan ketika jadwal kerja berbenturan				
6	Jika saya melakukan kesalahan, saya segera memperbaikinya				
7	Saya merasa optimis dapat menyelesaikan suatu pekerjaan dengan baik				
8	Saya mendapat informasi mengenai masalah yang biasa saya hadapi dari berbagai sumber				
9	Saya kurang yakin akan kemampuan yang saya miliki sehingga saya melakukan pekerjaan setengah-setengah				
10	Saya tidak dapat berpikir jernih apabila sedang menghadapi masalah				
11	Jika saya sedang mengalami masalah, saya tidak dapat menentukan sikap dengan tepat				
12	Saya susah menerima masukan dari oranglain				
13	Saya mendapat arahan yang jelas dari atasan guna memperbaiki kesalahan saya				
14	Saya berusaha mencari solusi yang tepat untuk menyelesaikan kesulitan saya				
15	Saya mudah menyerah ketika dihadapkan masalah				
16	Saya meminta saran dari teman ketika mengalami kesulitan				
17	Saya patah semangat ketika ada teman yang menjatuhkan saya				
18	Saran maupun kritik dari teman saya terima dengan lapang dada sebagai bahan pertimbangan dalam menyelesaikan masalah				
19	Sulitnya mencari solusi membuat saya tertekan sehingga menjadi putus asa				
20	Saya kurang memperdulikan saran-saran dari teman dalam menyelesaikan masalah				
21	Saya jarang berinteraksi dengan teman-teman selama berada pada tekanan				
22	Bantuan dari oranglain dalam pekerjaan ataupun kehidupan pribadi membuat saya tenang				
23	Saya merasa putus asa ketika tidak ada teman yang mau diajak <i>sharing</i> terkait masalah yang sedang saya hadapi.				

* Menandakan item yang gugur/tidak valid

Lampiran 7. Skala Penelitian

Assalamualaikum wr, wb. Salam Sejahtera.

Perkenalkan saya Novi Handayani (NIM 201310230311179) mahasiswi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang yang sedang menempuh Skripsi. Pada kesempatan ini, saya memohon kesediaan Saudara/i untuk membantu mengisi skala penelitian dalam rangka memenuhi tugas akhir sebagai syarat mendapatkan gelar sarjana Psikologi. Penelitian ini bertujuan untuk kepentingan akademis. Semua jawaban Saudara/i adalah benar. Kejujuran dan kesungguhan Saudara/i sangat saya hargai. Berkaitan dengan kerahasiaan identitas dan data yang Saudara/i berikan sepenuhnya dijamin oleh etika akademik peneliti.

Terimakasih atas kesediaan Saudara/i untuk meluangkan waktu mengisi skala penelitian ini. Semoga kita semua selalu dalam lindungan Tuhan YME. Semoga partisipasi Saudara/i dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang Psikologi.

Hormat saya,

Novi Handayani

PETUNJUK PENGISIAN

Di bawah ini terdapat beberapa pernyataan yang berhubungan dengan pekerjaan sehari-hari. Saudara/i diminta untuk mengisi sesuai dengan pengalaman yang pernah/sedang Anda alami dengan memberikan tanda centang (√) pada kolom jawaban yang tersedia.

SS = Sangat Setuju
S = Setuju
TS = Tidak Setuju
STS = Sangat Tidak Setuju

IDENTITAS RESPONDEN

Nama (Inisial) :
Usia :
Jenis Kelamin : Pria/Wanita
Lama Bekerja : tahun bulan

SKALA 1

No.	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya serius mengerjakan sesuatu mengingat ini merupakan salah satu cara terbaik dalam meraih tujuan hidup				
2	Meskipun membutuhkan usaha yang lebih banyak, saya memilih pekerjaan yang memberikan pengalaman baru kepada saya				
3	Saya berusaha sekeras mungkin untuk memastikan hasil yang terbaik dalam setiap pekerjaan yang saya lakukan.				
4	Saya yakin bahwa pekerjaan merupakan sebuah pengabdian diri kepada masyarakat, sehingga saya pun selalu mengerahkan kemampuan terbaik				
5	Saya yakin dapat berinovasi dan berkembang dalam pekerjaan				
6	Segala sesuatu hanya bisa didapatkan melalui kerja keras				
7	Saya yakin dengan tugas dan situasi yang menantang dapat meningkatkan kemampuan saya				
8	Pengamatan yang cermat terhadap situasi adalah satu-satunya hal yang dapat menentukan tingkat keberhasilan				
9	Saya mendedikasikan hidup saya sepenuhnya untuk pekerjaan karena merasa senang dengan hal tersebut.				
10	Sebisa mungkin, saya mencoba pengalaman baru dalam pekerjaan saya				
11	Pekerjaan menjadi lancar ketika saya mempersiapkannya dengan matang				
12	Kebahagiaan terbesar saya adalah ketika dapat menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan				
13	Hasil dari setiap pekerjaan akan dapat dikontrol apabila saya bekerja dengan serius.				

SKALA 2

No.	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya tidak mempunyai target untuk menyelesaikan suatu tugas				
2	Saya mampu mengatasi permasalahan dalam pekerjaan maupun kehidupan pribadi saya				
3	Saya kurang mampu mengatasi kesulitan yang timbul dalam pekerjaan dan kehidupan pribadi saya				
4	Saya bingung, apa yang harus saya dahulukan ketika jadwal kerja berbenturan				
5	Jika saya melakukan kesalahan, saya segera memperbaikinya				
6	Saya merasa optimis dapat menyelesaikan suatu pekerjaan dengan baik				

7	Saya mendapat informasi mengenai masalah yang biasa saya hadapi dari berbagai sumber				
8	Saya kurang yakin akan kemampuan yang saya miliki sehingga saya melakukan pekerjaan setengah-setengah				
9	Saya tidak dapat berpikir jernih apabila sedang menghadapi masalah				
10	Jika saya sedang mengalami masalah, saya tidak dapat menentukan sikap dengan tepat				
11	Saya susah menerima masukan dari oranglain				
12	Saya mendapat arahan yang jelas dari atasan guna memperbaiki kesalahan saya				
13	Saya berusaha mencari solusi yang tepat untuk menyelesaikan kesulitan saya				
14	Saya mudah menyerah ketika dihadapkan masalah				
15	Saya meminta saran dari teman ketika mengalami kesulitan				
16	Saya patah semangat ketika ada teman yang menjatuhkan saya				
17	Saran maupun kritik dari teman saya terima dengan lapang dada sebagai bahan pertimbangan dalam menyelesaikan masalah				
18	Sulitnya mencari solusi membuat saya tertekan sehingga menjadi putus asa				
19	Saya kurang memperdulikan saran-saran dari teman dalam menyelesaikan masalah				
20	Saya jarang berinteraksi dengan teman-teman selama berada pada tekanan				
21	Bantuan dari oranglain dalam pekerjaan ataupun kehidupan pribadi membuat saya tenang				
22	Saya merasa putus asa ketika tidak ada teman yang mau diajak <i>sharing</i> terkait masalah yang sedang saya hadapi.				

Lampiran 8. Output Hasil Uji Normalitas Data dan Analisis

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	6.64852133
	Absolute	.073
Most Extreme Differences	Positive	.051
	Negative	-.073
Kolmogorov-Smirnov Z		.731
Asymp. Sig. (2-tailed)		.660

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Analisis Data

1. Diketahui sig. (2-tailed) sebesar 0,660
2. Data dikatakan berdistribusi normal jika sig.(2-tailed) lebih besar dari 0,05 (sig. > 0,05)
3. Hasil uji normalitas data menunjukkan sig. > 0,05 (0,660 > 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Lampiran 9. Output dan Analisis Hasil Uji Korelasi antara Kepribadian *Hardiness* dengan *Problem Focus Coping*

Statistics			Statistics		
T_hardiness			T_PFC		
N	Valid	100	N	Valid	100
	Missing	0		Missing	0
Mean		43.650	Mean		72.010
Median		49.4994	Median		48.3022
Mode		50.64	Mode		43.24
Sum		5000.00	Sum		5000.00
Std.Deviation		4.40500	Std.Deviation		8.89400

Correlations			
		Hardiness	PFC
Hardiness	Pearson Correlation	1	.664**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	100	100
PFC	Pearson Correlation	.664**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Analisis Data

1. Dikeetahui sig. (2-tailed) sebesar 0,000 dan *pearson correlation* sebesar 0,664. Dikatakan kedua variabel memiliki hubungan jika nilai sig. (2-tailed) $< 0,05$,. Dari tabel diatas, diketahui nilai sig. (2-tailed) $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
2. Pada tabel hasil uji korelasi diatas, diketahui bahwa *pearson correlation* $> 0,5$ ($0,664 > 0,5$).
Dikatakan memiliki hubungan kuat jika nilai *pearson correlation* positif dan $> 0,5$.
Dikatakan memiliki hubungan lemah jika nilai *pearson correlation* negative dan $< 0,5$.

Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kepribadian *Hardiness* dengan *Problem Focus Coping*. Pada tabel hasil uji korelasi diatas, diketahui nilai *pearson correlation* sebesar 0,664. Nilai *pearson correlation* tersebut bernilai positif dan $> 0,5$. Dapat disimpulkan bahwa Kepribadian *Hardiness* dengan *Problem Focus Coping* memiliki hubungan kuat.

Lampiran 10. Output dan Analisis Hasil Uji Regresi Kepribadian *Hardiness* dengan *Problem Focus Coping*

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.664 ^a	.441	.435	6.682

a. Predictors: (Constant), Hardiness

b. Dependent Variable: PFC

Analisis Data

Diketahui nilai r^2 (R Square) 0,441. Dapat disimpulkan bahwa kepribadian *hardiness* memberi kontribusi sebanyak 44,1% pada *problem focus coping* yang artinya terdapat 55,9% faktor lain yang dapat mempengaruhi *problem focus coping*.

Lampiran 11. Tabulasi Data Kasar Subjek

Tabel Data Kasar Demografis Subjek

No.	Usia	Jenis Kelamin	Lama Bekerja
1	34	P	14 tahun
2	29	P	9 tahun 8 bulan
3	46	P	25 tahun 10 bulan
4	30	P	10 tahun 3 bulan
5	27	W	5 tahun
6	40	W	13 tahun 3 bulan
7	23	W	3 bulan
8	46	P	24 tahun 2 bulan
9	30	W	12 tahun 2 bulan
10	27	P	10 tahun
11	22	W	3 tahun 2 bulan
12	25	P	5 tahun 6 bulan
13	30	P	8 tahun 6 bulan
14	22	P	2 tahun 4 bulan
15	25	P	6 tahun 6 bulan
16	24	P	5 tahun 1 bulan
17	22	W	3 tahun 6 bulan
18	54	P	30 tahun 7 bulan
19	37	P	19 tahun 5 bulan
20	22	P	3 tahun 6 bulan
21	25	P	6 tahun 6 bulan
22	26	W	6 tahun 6 bulan
23	38	P	18 tahun 6 bulan
24	46	W	24 tahun
25	35	P	9 tahun 6 bulan
26	37	P	16 tahun
27	23	P	4 tahun 3 bulan
28	30	P	10 tahun 5 bulan
29	28	P	10 tahun 5 bulan
30	27	W	8 tahun 3 bulan
31	21	P	1 tahun 3 bulan
32	55	P	36 tahun 4 bulan
33	27	P	8 tahun
34	38	P	17 tahun 6 bulan
35	33	P	12 tahun 11 bulan
36	46	P	25 tahun 1 bulan
37	54	P	31 tahun 10 bulan
38	43	P	21 tahun
39	40	W	24 tahun
40	22	W	2 tahun 6 bulan
41	20	W	2 tahun 6 bulan
42	19	W	2 tahun 6 bulan
43	36	W	16 tahun
44	54	P	30 tahun
45	44	W	18 tahun 3 bulan
46	58	P	30 tahun
47	20	W	1 tahun 5 bulan
48	36	P	17 tahun 2 bulan
49	56	P	34 tahun 2 bulan
50	23	W	1 tahun 2 bulan

51	37	W	17 tahun
52	30	P	10 tahun
53	57	P	33 tahun 2 bulan
54	31	W	12 tahun 6 bulan
55	38	W	19 tahun 5 bulan
56	40	W	19 tahun 6 bulan
57	42	P	20 tahun
58	50	P	30 tahun
59	35	P	13 tahun
60	50	W	27 tahun
61	37	P	12 tahun 3 bulan
62	26	W	2 tahun 6 bulan
63	23	W	2 tahun 5 bulan
64	32	P	12 tahun
65	33	P	13 tahun
66	24	W	2 tahun 5 bulan
67	38	P	9 tahun 4 bulan
68	49	P	30 tahun
69	37	W	20 tahun 2 bulan
70	21	W	2 tahun 6 bulan
71	23	P	1 tahun 9 bulan
72	32	W	16 tahun
73	49	P	25 tahun 8 bulan
74	39	P	5 tahun 9 bulan
75	35	P	14 tahun 6 bulan
76	55	P	31 tahun 6 bulan
77	22	P	8 bulan
78	28	W	9 tahun 4 bulan
79	22	P	1 tahun 6 bulan
80	22	P	1 tahun 6 bulan
81	20	P	1 tahun 6 bulan
82	21	P	6 bulan
83	23	W	2 tahun
84	52	W	34 tahun
85	29	P	6 tahun 2 bulan
86	50	P	17 tahun 8 bulan
87	28	W	10 tahun 6 bulan
88	22	P	1 tahun 6 bulan
89	21	W	2 tahun 6 bulan
90	29	P	12 tahun 6 bulan
91	52	P	18 tahun 9 bulan
92	26	P	4 tahun
93	28	W	5 tahun
94	43	P	18 tahun 3 bulan
95	35	W	9 tahun
96	22	P	3 tahun 4 bulan
97	46	P	26 tahun
98	28	W	8 tahun 6 bulan
99	57	P	30 tahun 6 bulan
100	30	P	11 tahun 6 bulan

KETERANGAN**P** : Pria**W** : Wanita

Lampiran 12. Tabel Tabulasi Data Kasar Penelitian Instrumen *Hardiness*

No.	Jenis Kelamin	ITEM													Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
1	P	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	50
2	P	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	47
3	P	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	48
4	P	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	41
5	W	3	3	4	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	41
6	W	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	48
7	W	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	40
8	P	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	47
9	W	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	42
10	P	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	48
11	W	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	44
12	P	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	44
13	P	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	44
14	P	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	44
15	P	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	44
16	P	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	47
17	W	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	46
18	P	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	46
19	P	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	46
20	P	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	44
21	P	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	49
22	W	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	49
23	P	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	45
24	W	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	51
25	P	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	40
26	P	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	38
27	P	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
28	P	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	46
29	P	4	3	4	4	4	4	4	3	2	3	4	3	4	46
30	W	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	50
31	P	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	45
32	P	3	3	4	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	41
33	P	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
34	P	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	43
35	P	4	3	4	4	4	1	4	1	1	3	4	4	4	41
36	P	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	38
37	P	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	43
38	P	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
39	W	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	40
40	W	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	46
41	W	4	4	4	3	3	4	3	3	2	4	4	4	3	45
42	W	3	3	3	4	3	4	3	2	2	3	3	3	3	39
43	W	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
44	P	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	43
45	W	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	44

46	P	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
47	W	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	51
48	P	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	42
49	P	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
50	W	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
51	W	4	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	35
52	P	4	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	35
53	P	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
54	W	3	3	3	4	4	4	3	4	2	3	4	3	3	43
55	W	3	3	3	4	3	4	4	3	2	3	3	3	2	40
56	W	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	41
57	P	4	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	35
58	P	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	39
59	P	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	43
60	W	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
61	P	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	41
62	W	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	41
63	W	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
64	P	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
65	P	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	41
66	W	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
67	P	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	42
68	P	3	3	4	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	36
69	W	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	40
70	W	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	4	3	41
71	P	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	43
72	W	4	3	4	4	3	3	3	3	1	2	3	2	3	38
73	P	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
74	P	3	4	3	4	3	4	3	3	2	3	4	4	3	43
75	P	3	3	4	4	3	3	3	2	2	2	4	3	3	39
76	P	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	39
77	P	4	3	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	3	40
78	W	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	50
79	P	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	49
80	P	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	49
81	P	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	49
82	P	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	44
83	W	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	43
84	W	4	4	3	3	3	4	3	3	2	2	4	4	4	43
85	P	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	45
86	P	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	37
87	W	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	49
88	P	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	49
89	W	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	43
90	P	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	49
91	P	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	37
92	P	3	3	3	4	3	4	4	3	2	3	3	3	2	40
93	W	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	43

94	P	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	43
95	W	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	44
96	P	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	45
97	P	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	44
98	W	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	44
99	P	3	3	3	4	3	3	2	4	3	3	4	3	3	41
100	P	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	49

KETERANGAN**P** : Pria**W** : Wanita

Lampiran 13. Tabel Tabulasi Data Kasar Penelitian Instrumen *Problem Focus Coping*

No.	JK	ITEM																						Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	
1	P	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	4	1	4	4	4	4	4	3	4	71
2	P	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	78
3	P	3	3	3	2	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	70
4	P	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	66
5	W	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	64
6	W	4	4	4	3	4	4	3	3	2	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	77
7	W	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	66
8	P	3	3	3	2	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	70
9	W	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	59
10	P	3	4	3	4	1	1	2	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	71
11	W	4	2	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	78
12	P	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	75
13	P	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	81
14	P	3	3	3	3	3	4	2	4	4	3	4	2	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	71
15	P	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	81
16	P	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	76
17	W	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	73
18	P	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	83
19	P	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	80
20	P	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	76
21	P	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	82
22	W	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	84
23	P	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	80
24	W	4	4	3	3	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	2	77
25	P	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	62
26	P	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	66
27	P	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	88
28	P	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	66
29	P	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	80
30	W	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	88
31	P	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	66
32	P	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	72
33	P	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	88
34	P	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	57
35	P	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	86
36	P	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	66
37	P	3	2	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	2	67
38	P	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	65
39	W	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	66
40	W	3	3	3	2	1	1	3	1	2	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	61
41	W	4	2	2	2	3	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	63
42	W	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	66
43	W	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	64

44	P	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	58
45	W	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	66
46	P	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	63
47	W	4	3	4	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	79
48	P	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	64
49	P	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	64
50	W	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	85
51	W	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	66
52	P	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	65
53	P	1	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	82
54	W	3	4	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	75
55	W	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	77
56	W	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	65
57	P	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	65
58	P	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	66
59	P	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	64
60	W	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	65
61	P	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	74
62	W	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	81
63	W	4	3	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	69
64	P	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	67
65	P	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	63
66	W	4	3	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	69
67	P	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	68
68	P	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	61
69	W	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	58
70	W	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	3	68
71	P	2	4	3	3	4	3	3	2	1	2	2	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	66
72	W	3	3	2	2	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	61
73	P	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	65
74	P	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	65
75	P	3	2	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	74
76	P	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	66
77	P	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	66
78	W	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	85
79	P	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	88
80	P	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	85
81	P	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	88
82	P	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	83
83	W	3	3	3	1	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	74
84	W	4	3	3	2	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	78
85	P	3	3	4	1	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	76
86	P	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	56
87	W	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	78
88	P	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	88
89	W	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	78
90	P	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	88
91	P	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	57

92	P	4	3	4	1	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	72
93	W	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	81
94	P	3	3	3	2	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	70
95	W	3	3	4	2	3	3	1	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	71
96	P	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	80
97	P	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	67
98	W	3	4	4	2	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	2	4	3	3	4	4	3	4	77
99	P	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	4	57
100	P	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	88

KETERANGAN**P** : Pria**W** : Wanita

Lampiran 14. Tabel Perhitungan *Problem Focus Coping* berdasarkan Demografis

Problem Focus Coping										
Karakteristik	Keterangan	Mean	SD	Tinggi	F	Sedang	F	Rendah	F	N
Jenis Kelamin	Pria	72,050	8,8939	>80,9439	15	63,1561-80,9439	42	< 63,1561	7	64
	Wanita	72,031	8,8433	>80,8752	6	63,1886-80,8752	26	< 63,1886	4	36
	Total	72,010	8,8940							100
Usia	18-40 tahun	43,657	8,8939	>80,7877	19	62,9999-80,7877	50	<62,9999	4	75
	41-60 tahun	43,495	8,8588	>80,6526	2	62,935-80,6526	18	< 62,935	5	25
	Total	72,010	8,8940							100
Lama Bekerja	0-10 tahun	72,011	8,7494	>80,7597	16	63,2609-80,7597	29	<63,2609	2	47
	11-30 tahun	72,010	8,8939	>80,9039	3	63,1161-80,9039	34	<63,1161	8	45
	>30 tahun	71,780	9,2763	>81,0568	2	62,5042-81,0568	5	<62,5042	1	8
	Total	72,010	8,8940							100

Lampiran 15. Deskripsi *Problem Focus Coping* Pada Polisi

Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
<i>Problem Focus Coping</i>			
Tinggi	>80,90	17	17%
Sedang	63,12-80,90	72	72%
Rendah	<63,12	11	11%
Total		100	100%



Lampiran 16. Surat Penelitian

POLRI DAERAH JAWA TIMUR
RESORT MALANG KOTA
SEKTOR LOWOKWARU

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: B/133/VIII/2017/Polsek

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : BINDRIYO, S.H.
Pangkat/NRP : KOMISARIS POLISI/62060222
Jabatan : KEPALA KEPOLISIAN SEKTOR LOWOKWARU
Kesatuan : POLRES MALANG KOTA

Menerangkan :

Nama : NOVI HANDAYANI
NIM : 201310230311179
Program Studi : S1 ILMU PSIKOLOGI

Berdasarkan surat permohonan dari Universitas Muhammadiyah Malang nomor : E.6.K/795/Psi.UMM/VI/ 2017 tanggal 19 Juni 2017 perihal Permohonan Ijin Penelitian kepada Kapolsek Lowokwaru, dengan ini Kepala Kepolisian Sektor Lowokwaru menyatakan bahwa benar Mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian/ observasi/ mencari data tentang Hubungan antara kepribadian hardiness dengan kecenderungan problem focus coping pada anggota polisi di Polsek Lowokwaru Polres Malang Kota tanggal 02 s/d 10 juni 2017.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Malang, 08 Agustus 2017
KEPALA KEPOLISIAN SEKTOR LOWOKWARU



BINDRIYO, S.H.
KOMISARIS POLISI NRP 62060222

POLRI DAERAH JAW TIMUR
RESORT MALANG KOTA
SEKTOR KLOJEN

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor :B/ 176 /VIII/2017/ Polsek

Diberikan ijin melakukan penelitian kepada :

N a m a : NOVI HANDAYANI
NIM : 201310230311179
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat Asal : JL. Barus Raya KM 2,7. Sibolga Sumatra Utara

Untuk melakukan Penelitian Skripsi di Polsek Klojen :

Judul Penelitan : Hubungan antara kepribadian Hardiness dengan kecendrungan
Problem focus coping pada anggota Polisi.
Tujuan : Penelitian
Bidang Penelitian : Psikologi
Anggota Peserta : -
Waktu Penelitian : 02 – 10 Juni 2017
Lokasi Penelitian : Polsek Klojen Jl. Kelud 11 Kel. Bareng Kota Malang

Demikian Surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya :

Malang, 03 Agustus 2017
KEPALA KEPOLISIAN SEKTOR KLOJEN

ANDI YUDHA PRANATA, S.H., S.I.K.
KOMISARIS POLISI NRP. 83121455

POLRI DAERAH JAWA TIMUR
RESORT MALANG
SEKTOR DAU
Jalan Raya Mulyoagung 238 Dau Malang 65151

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKAUKAN PENELITIAN
NOMOR : B 403/VIII/2017

Diberikan Ijin melakukan penelitian kepada :

Nama : NOVI HANDAYANI
NIM : 201310230311179
Pekerjaan : Mahasiswa UMM
Alamat Asal : Jalan Barus Raya KM 2.7 Sibolga Sumatra Utara.

Untuk melakukan Penelitian Skripsi di Polsek Dau :

Judul Penelitian : Hubungan antara Kepribadian Hardiness dengan Kecenderungan
Problem Focus Coping pada Anggota Polisi
Tujuan : Penelitian
Bidang Penelitian : Psikologi
Anggota Peserta : -
Waktu Penelitian : Tanggal : 2 s.d. 6 Juni 2017
Lokasi Penelitian : Polsek Dau , Jalan Raya Mulyoagung 238 Dau, Kecamatan Dau
Kabupaten Malang

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya

Dau, 24 Agustus 2017
KEPALA KEPOLISIAN SEKTOR DAU

ENDRO SUJIAT, S.H., M.M., M.H
KOMISARIS POLISI NRP 66020323

POLRI DAERAH JAWA TIMUR
RESORT MALANG
SEKTOR KARANGPLOSO



SURAT KETERANGAN
Nomor : SKET / 01 /VIII/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : FARID FATONI
Pangkat/NRP : AKP/64050476
Jabatan : KAPOLSEK KARANGPLOSO
Kesatuan : POLRES MALANG

Berdasarkan Surat Permohonan dari Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang Nomor : E.6.K/798/Psi-UMM/VI/2017 Tanggal 6 Juni 2017 tentang ijin penelitian Skripsi di Polsek Karangploso, bahwa Mahasiswa atas nama sebagai berikut :

Nama : NOVI HANDAYANI
NIM : 201310230311179
Jurusan : PSYKOLOGI
Fakultas : PSYKOLOGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa tersebut diatas telah melaksanakan penelitian terhadap anggota di Polsek Karangploso.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat , untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Karangploso, 04 Agustus 2017

KEPALA KEPOLISIAN SEKTOR KARANGPLOSO



FARID FATONI

AJUN KOMISARIS POLISI NRP 64060476